

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
(CSR) DAN *ENVIRONMENTAL, SOCIAL AND*
GOVERNANCE (ESG) TERHADAP KEPUTUSAN
INVESTASI**

(Studi Pada Sektor Perusahaan Pertambangan, Energi dan Mineral yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2023)

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai derajat Sarjana S1



Disusun oleh :

Atina Uswati

NIM 31402400098

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG
2025**

HALAMAN JUDUL

**PENGARUH CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY (CSR) DAN
ENVIRONMENTAL, SOCIAL AND GOVERNANCE
(ESG) TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI**

(Studi Pada Sektor Perusahaan Pertambangan, Energi dan Mineral yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2023)



Disusun oleh :

Atina Uswati

NIM 31402400099

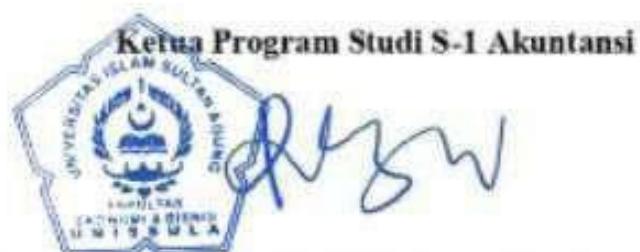
**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG
2025**

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
(CSR) DAN *ENVIRONMENTAL, SOCIAL AND
GOVERNANCE (ESG)* TERHADAP KEPUTUSAN
INVESTASI**

(Studi Pada Sektor Perusahaan Pertambangan, Energi dan Mineral yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2023)

Disusun Oleh :
Nama : Atina Uswati
NIM : 31402400098

Telah disetujui oleh Pembimbing dan akan disahkan oleh Ketua Program Studi S-1
Akuntansi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Islam Sultan Agung



Provita Wijayanti, S.E., M.Si, Ph.D., Ak., CA., IFP., AWP

NIK. 211403012

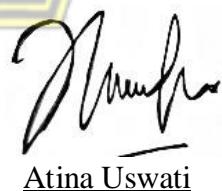
PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Atina Uswati
NIM : 31402400098
Program Studi : S-1 Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Universitas : Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) dan Environmental, Social and Government (ESG) Terhadap Keputusan Investasi”** merupakan karya peneliti sendiri dan tidak ada unsur plagiarism dengan cara yang tidak sesuai etika atau tradisi keilmuan. Peneliti siap menerima sanksi apabila dikemudian hari ditemukan pelanggaran etika akademik dalam penelitian ini.

Semarang, 21 Agustus 2025



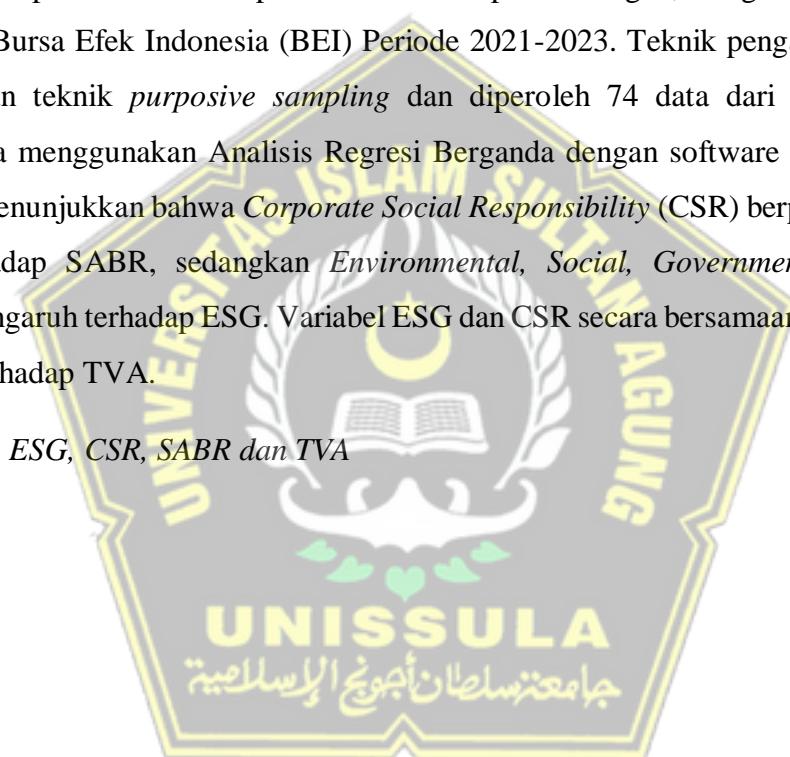
Atina Uswati

NIM. 31402400098

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi lebih lanjut apakah ada pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Environmental, Social, Government* (ESG) terhadap keputusan investasi. Keputusan investasi diukur melalui Stock Abnormal Return (SABR) dan Trading Volume Activity (TVA), sedangkan pengungkapan ESG diukur melalui Indeks BGK ESG Foundation dan CSR diukur melalui indeks GRI Tahun 2021. Populasi penelitian adalah perusahaan sektor pertambangan, energi dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2023. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan diperoleh 74 data dari 25 perusahaan. Analisis data menggunakan Analisis Regresi Berganda dengan software SPSS 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh secara positif terhadap SABR, sedangkan *Environmental, Social, Government* (ESG) tidak memiliki pengaruh terhadap ESG. Variabel ESG dan CSR secara bersamaan tidak memiliki pengaruh terhadap TVA.

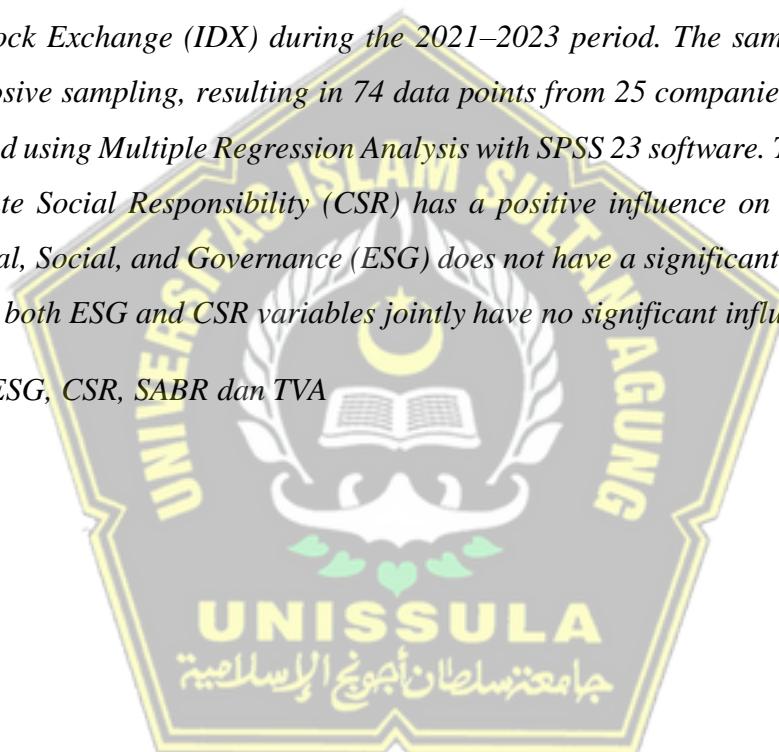
Kata Kunci : *ESG, CSR, SABR dan TVA*



ABSTRACT

This study aims to further identify whether Corporate Social Responsibility (CSR) and Environmental, Social, and Governance (ESG) have an influence on investment decisions. Investment decisions are measured using Stock Abnormal Return (SABR) and Trading Volume Activity (TVA), while ESG disclosure is assessed through the BGK ESG Foundation Index, and CSR is measured using the 2021 GRI Index. The research population consists of companies in the mining, energy, and mineral sectors listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021–2023 period. The sampling technique used is purposive sampling, resulting in 74 data points from 25 companies. Data analysis was conducted using Multiple Regression Analysis with SPSS 23 software. The results show that Corporate Social Responsibility (CSR) has a positive influence on SABR, whereas Environmental, Social, and Governance (ESG) does not have a significant effect on SABR. Additionally, both ESG and CSR variables jointly have no significant influence on TVA.

Keywords : ESG, CSR, SABR dan TVA



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan kasih sayangnya kepada kita semua karena hanya dengan ridho-Nya lah penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul “**PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) DAN ENVIRONMENTAL, SOCIAL AND GOVERNANCE (ESG) TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI**”. Proposal skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat Sarjana Ekonomi program studi Akuntansi dari Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Penulis menyadari bahwa sejak awal sampai selesaiya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada;

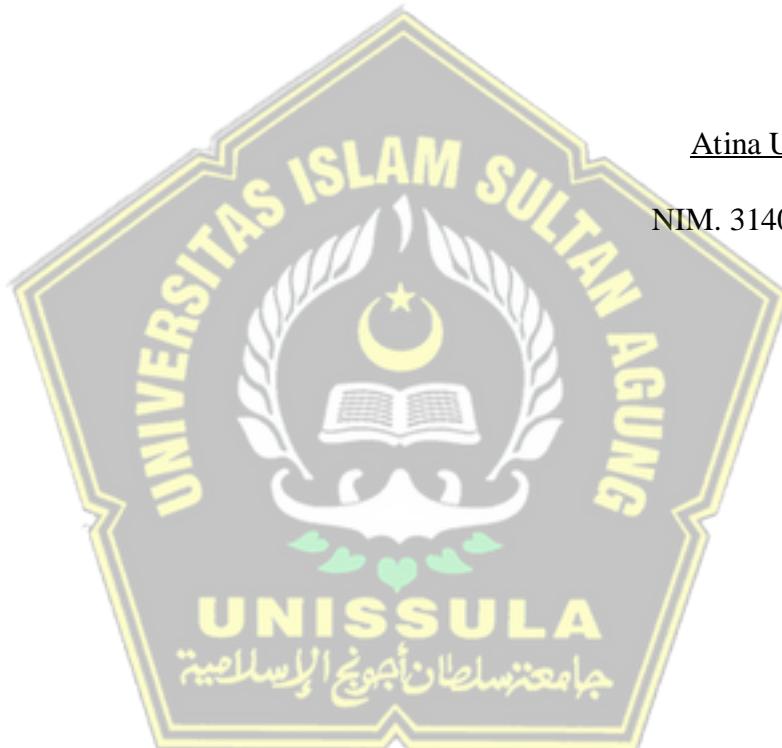
1. Orang tua penulis, Bapak Agus Supriyanto dan Ibu Himah Umi Hidayati yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan baik dalam segi moral maupul materil selama perjalanan pendidikan sampai pada proposal skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Ibu Mutoharoh, SE., M.Sc selaku dosen pembimbing yang bersedia meluangkan waktu dan tenaganya untuk membimbing dengan sabar serta memberikan arahan, motivasi, kritik, dan saran yang sangat bermanfaat
3. Seluruh teman – teman seperjuangan angkatan 2024 dan seluruh pihak yang terlibat dalam penulisan proposal skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih sudah bersedia untuk berdiskusi bersama dan memberikan dukungan terbaiknya sehingga proposal skripsi ini dapat terselesaikan

Penulis menyadari akan kekurang sempurnaan penulisan proposal skripsi ini. Oleh karena itu, segala kritik maupun saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan agar dapat menghasilkan karya yang lebih baik. Diharapkan skripsi ini bermanfaat serta dapat menambah wawasan pengatahuan bagi pihak yang membutuhkan.

Semarang, 21 Agustus 2025

Atina Uswati

NIM. 31402400098



DAFTAR ISI

<i>HALAMAN JUDUL</i>	ii
<i>HALAMAN PERSETUJUAN</i>	iii
<i>PERNYATAAN KEASLIAN</i>	iv
<i>ABSTRAK</i>	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
<i>KATA PENGANTAR</i>	vii
<i>DAFTAR ISI</i>	ix
<i>DAFTAR TABEL</i>	xi
<i>DAFTAR GAMBAR</i>	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Pertanyaan Penelitian.....	7
1.4 Tujuan Penelitian.....	7
1.5 Manfaat Penelitian.....	8
1.5.1 Bagi Perusahaan.....	8
1.5.2 Bagi Investor	8
1.5.3 Bagi Akademisi	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 Stakeholder Theory	10
2.1.2 Keputusan Investasi	11
2.1.3 Environmental, Social and Governance (ESG)	12
2.1.4 Corporate Social Responsibility (CSR)	15
2.2 Penelitian Terdahulu	17
2.3 Pengembangan Hipotesis	21
2.3.1 Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Keputusan Investasi.....	21
2.3.2 Pengaruh Pengungkapan ESG terhadap Keputusan Investasi.....	22
2.4 Kerangka Penelitian.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	25
3.1 Jenis Penelitian	25
3.2 Populasi dan Sampel	25
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	26
3.4 Metode Pengumpulan Data	26
3.5 Definisi Operasional Variabel dan Indikator	27
3.5.1 Variabel Dependen.....	27
3.5.1.1 Keputusan Investasi.....	27
3.5.2 Variabel Independen	28
3.5.2.1 Environmental, Social and Governance (ESG)	28
3.5.2.2 Corporate Social Responsibility (CSR)	28
3.6 Teknik Analisis Data.....	30

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif	31
3.6.2 Uji Asumsi Klasik.....	31
3.6.2.1 Uji Normalitas.....	32
3.6.2.2 Uji Multikolinearitas.....	32
3.6.2.3 Uji Autokorelasi.....	33
3.6.2.4 Uji Heterokedastisitas.....	33
3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda.....	34
3.6.4 Uji Hipotesis.....	35
3.6.4.1 Uji F (Uji Simultan)	35
3.6.4.2 Uji T (Uji Parsial).....	35
3.6.4.3 Uji Koefisiensi Determinasi (Adjusted R ²).....	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	37
4.1 Deskripsi Sampel Penelitian.....	37
4.2 Hasil Analisis Data	39
4.2.1 Statistik Deskriptif	39
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	41
4.2.2.1 Hasil Uji Normalitas.....	42
4.2.2.2 Hasil Uji Multikolinearitas.....	/45
4.2.2.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	46
4.2.2.4 Hasil Uji Autokorelasi.....	48
4.2.3 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	50
4.2.3.1 Uji Regresi Linear Berganda Model Pertama (ESG, CSR dan SABR)	50
4.2.3.2 Uji Regresi Linear Berganda Model Kedua (ESG, CSR dan TVA)	51
4.2.4 Uji Kelayakan Model	53
4.2.4.1 Uji Kelayakan Model Pertama (ESG, CSR dan SABR)	53
4.2.4.2 Uji Kelayakan Model Pertama (ESG, CSR dan TVA)	55
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian 58	
4.2.3.1 Pengaruh CSR Terhadap SABR	58
4.2.3.2 Pengaruh ESG Terhadap SABR	59
4.2.3.3 Pengaruh CSR Terhadap TVA.....	61
4.2.3.4 Pengaruh ESG Terhadap TVA	62
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	66
5.1 Kesimpulan	64
5.2 Impikali Penelitian.....	65
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	65
5.4 Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	68

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Penelitian Terdahulu	17
Tabel 2 Definisi Operasional Variabel	29
Tabel 3 Kriteria Sampel.....	37
Tabel 4 Sampel Sektor Pertambangan, Energi dan Mineral Periode 2021-2023.....	38
Tabel 5 Hasil Analisis Deskriptif	39
Tabel 6 Hasil Uji Kolmogorov Smirnov (Model Pertama).....	42
Tabel 7 Grafik Normal Probability Plot	43
Tabel 8 Hasil Hasil Uji Kolmogorov Smirnov Setelah Outlier	40
Tabel 9 Hasil Hasil Uji Kolmogorov Smirnov (Persamaan Kedua)	44
Tabel 10 Hasil Uji Multikolinearitas (Persamaan Pertama).....	45
Tabel 11 Hasil Uji Multikolinearitas (Persamaan Kedua).....	46
Tabel 12 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Persamaan Pertama).....	47
Tabel 13 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Persamaan Kedua)	47
Tabel 14 Hasil Uji Autokorelasi (Persamaan Pertama).....	49
Tabel 15 Hasil Uji Autokorelasi (Persamaan Kedua)	49
Tabel 16 Hasil Uji Regresi Linear Berganda (Model Pertama).....	50
Tabel 17 Hasil Uji Regresi Linear Berganda (Model Kedua)	51
Tabel 18 Hasil Uji Statistik F (Model Pertama).....	53
Tabel 19 Hasil Uji Statistik T (Model Pertama)	54
Tabel 20 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi (Model Pertama)	55
Tabel 21 Hasil Uji Statistik F (Model Kedua)	55
Tabel 22 Hasil Uji Statistik T (Model Kedua).....	56
Tabel 23 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi (Model Kedua).....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Penelitian 22



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan sektor pertambangan, mineral dan energi dalam proses bisnisnya mencakup upaya eksplorasi, eksplorasi, pengolahan, transportasi, serta penjualan dalam pemanfaatan sumber daya mineral bumi. Dalam kegiatan bisnisnya, sektor ini cukup menjanjikan dan memberikan dampak ekonomi seperti terciptanya lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar serta dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di wilayah tambang (Sutanty et al., 2023). Namun perlu diketahui kegiatan pertambangan memiliki sifat yang tidak dapat diperbarui, tentunya akan ada dampak yang ditimbulkan dan mengakibatkan kerusakan lingkungan serta ekosistem. Menurut (Climate Rights International, 2024) adanya kegiatan pertambangan nikel yang terdapat di salah satu pulau di daerah Maluku Utara telah menimbulkan kerusakan hutan, perubahan bentuk lahan pertanian warga lokal, kelangkaan sumber mata air karena penurunan serta kerusakan wilayah perairan tempat habitat ikan dan sejenisnya yang berada di sekitar wilayah tambang. Selain itu, dampak pertambangan juga menimbulkan masalah kesehatan masyarakatnya, salah satunya yang terjadi di daerah Papua. Limbah *tailing* dari kegiatan tambang membuat anak-anak sekitar wilayah tersebut mengalami permasalahan kulit seperti gatal-gatal (Sucahyo, 2023)

Dampak yang ditimbulkan akibat aktivitas pertambangan tentunya menjadi tantangan perusahaan dalam keberlanjutan bisnisnya serta akan mempengaruhi keputusan investor dalam mendukung perkembangan perusahaan. Keputusan investasi bagi investor merupakan langkah penting dalam upaya pemilihan dan penentuan alokasi dana ke dalam instrumen investasi. Dalam mengupayakan keputusan yang tepat tentunya investor dapat melakukan analisis *finansial* maupun *non-finansial* dalam pengambilan keputusan. Dalam mengupayakan penyediaan informasi yang dapat menarik investor melalui penyajian laporan keuangan yang baik, tentunya perusahaan juga perlu meyakinkan para calon investor melalui cara lain seperti keterlibatan perusahaan dalam isu keberlanjutan dan kepedulian terhadap lingkungan. Dalam konteks keputusan investasi, konsep *sustainability* ini mencakup tiga faktor yang dapat menjadi pertimbangan pengambilan keputusan seperti faktor sosial, lingkungan serta unsur tata kelola.

Dengan adanya kesadaran akan proses keberlanjutan ini perusahaan dapat menciptakan nilai jangka panjang dan setelahnya akan mendapatkan kepercayaan dari beberapa pihak pemangku kepentingan. Sementara itu, dengan memperhatikan konsep keberlanjutan dalam pengambilan keputusan investasi, maka investor akan menyadari pentingnya konsep *Environment, Social, Governance* dalam cara mereka memilih emiten untuk melakukan investasi sebab melihat nilai pertumbuhan serta jangka panjang yang lebih mementingkan keberlanjutan bisnis (Pratiwi, 2023)

Menyadari pentingnya keberlanjutan dalam mengatasi isu lingkungan dan masyarakat dalam aktivitas pertambangan, salah satu konsep yang banyak diadaptasi perusahaan khususnya sektor pertambangan, energi dan mineral adalah

Corporate Social Responsibility (CSR). Konsep ini menjawab bagaimana tanggung jawab perusahaan atas dampak yang ditimbulkan dari kegiatan perusahaannya serta bertujuan untuk memberikan kontribusi untuk pencapaian pembangunan berkelanjutan. Pemakaian konsep ini besar kemungkinan membawa pengaruh positif terhadap kepercayaan masyarakat terhadap keputusan investasi mereka kepada perusahaan sektor ini.

Berdasarkan penelitian terdahulu ditemukan adanya *research gap* terkait hubungan CSR dengan keputusan investor. Diantaranya, hasil studi lanjutan dengan memakai indikator keberlanjutan yang dilakukan oleh Halim et al. (2022) menunjukkan jika faktor *Green Perceived Risk* Investor berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap pertimbangan investasi yang artinya semakin besar risiko kerusakan pada indikator lingkungan maka artinya ada kemungkinan kecil investor tidak akan memilih emiten tersebut untuk pertimbangan serta keputusan investasinya pada saham saham yang menerapkan konsep keberlanjutan. Penelitian ini pula memiliki hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Cheng & Christiawan, (2011) menyebutkan bahwa adanya kegiatan CSR memiliki pengaruh cukup signifikan pada variabel reaksi investor yang tergambar dalam *abnormal return* yang menandakan bahwa investor cukup memperhatikan serta melihat bahwa informasi CSR sangat penting dalam keputusan investasi mereka. Penelitian lain menunjukkan bahwa dilakukannya kegiatan CSR di lingkup bisnis perusahaan mempunyai pengaruh signifikan serta perusahaan yang secara aktif melaporkan CSR cenderung mendapatkan respon positif (Putri & Sisdianto, 2025) Namun, menurut penelitian lain, pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap keputusan

investasi secara signifikan karena tingkat pengungkapan yang relatif rendah (Oktavia & Juniarti, 2015) sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Istifarin (2022). Tanggung jawab sosial tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi karena hal ini merupakan sebuah tanggung jawab yang diatur di dalam undang-undang.

Konsep lain yang menjadi tolok ukur non-keuangan dalam keputusan investasi lainnya yaitu konsep *Environment, Social, Governance* (ESG). Konsep ini merupakan bentuk investasi tanggung jawab, ESG menjadi standar serta strategi perusahaan dalam mengevaluasi perilaku berkelanjutan perusahaan. Dengan kinerja ESG yang baik, akan memberikan dampak yang signifikan untuk dilirik para investor, sebab perusahaan telah memberikan gambaran bagaimana mereka dapat mengurangi dampak buruk lingkungan sosial dan tanggung jawab sosial bagi lingkungan sosial bisnis mereka.

Menurut beberapa penelitian terdahulu terdapat temuan yang beragam pada pengaruh ESG terhadap reaksi investor. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh (Yudha & Rahman, 2024) menunjukkan bahwa pengungkapan ESG memiliki sinyal positif terhadap daya guna investasi atau dapat disimpulkan bahwa semakin baik penerapan konsep ESG bagi bisnis perusahaan maka juga akan terjadi efisiensi pada aktivitas perusahaan mereka.

Penemuan lain yang dilakukan oleh (Aminah, 2024) sejalan dengan yang dilakukan peneliti sebelumnya yang menunjukkan bahwa pengetahuan investasi hijau serta penerapannya memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi pada saham

sektor energi baru terbarukan. Namun, kedua penelitian tersebut tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh (Saripah et al 2024) faktor lingkungan tidak mempengaruhi keputusan investor dalam pengambilan keputusan, hal ini disebabkan karena rendahnya informasi yang disajikan oleh perusahaan berbasis syariah. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Shanti & Putri (2025) Pengungkapan ESG berpengaruh negatif terhadap reaksi investor, yang mengindikasikan bahwa investor kurang merespons positif terhadap informasi ESG. Penelitian lain menunjukkan pengungkapan ESG berpengaruh secara parsial, dimana pengungkapan *environment* dan *social* tidak memiliki pengaruh sedangkan pengungkapan *governance* memiliki pengaruh terhadap reaksi investor (Semandhi & Masdiantini, 2024) Konsep CSR dan ESG sejalan dengan *Stakeholder Theory*, bahwa teori ini menekankan kepada setiap perusahaan pentingnya melibatkan beberapa pemangku kepentingan dan upaya membangun hubungan yang kuat seperti peningkatan reputasi dan pencapaian pembangunan berkelanjutan. (Saputri et al, 2024)

Studi ini merujuk pada penemuan yang telah dilakukan oleh Ardian & Sari, (2024) Dalam penelitian tersebut membahas pengaruh dari pengungkapan konsep CSR ESG dan karakteristik perusahaan yang berpengaruh pada reaksi pihak investor sebagai pengungkapan faktor non-keuangan. Dalam kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan, terdapat perbedaan variabel maupun sampel yang akan digunakan. Penelitian ini hanya akan menggunakan 2 variabel yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Environmental, Social and Governance* (ESG) dalam pengaruhnya pada variabel keputusan investasi yang tercermin dalam

variabel *Stock Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity*. Penggunaan 2 variabel ini berkaitan dengan sampel yang akan digunakan, yaitu sampel yang lebih spesifik dibandingkan penelitian rujukan yang memakai semua sektor perusahaan yang terdaftar dalam Indeks ESG Leaders dan memiliki laporan keberlanjutan di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini akan menggunakan sampel perusahaan yang berada di sektor Pertambangan, Energi dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta memiliki laporan keberlanjutan. Alasan peneliti memilih variabel dan sampel tersebut dikarenakan sektor yang akan diteliti sangat berkaitan dengan permasalahan sosial dan lingkungan yang secara *status quo* dibicarakan di masyarakat sebagai dampak dalam aktivitas bisnis yang dijalankan.

1.2 Rumusan Masalah

Sektor Pertambangan, Energi dan Mineral dalam proses bisnisnya tidak jauh dari pemanfaatkan sumber daya mineral bumi yang berpotensi pada aktivitas eksploitasi sumber daya alam dan mengancam keseimbangan lingkungan dimasa depan. Tentunya penerbitan laporan keberlanjutan cukup penting sebagai upaya perbaikan faktor *Social* dan *Environment* yang diberikan. Penerapan kegiatan CSR memiliki peran positif untuk menarik investor untuk melakukan keputusan investasi karena melihat sebagai bentuk peluang yang cukup menjanjikan terhadap image perusahaan dalam pandangan publik. Namun, terdapat penelitian yang menunjukkan hubungan negatif bahwa konsep CSR tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. *Environmental, Social and Governance* (ESG) hadir dalam aspek keberlanjutan perusahaan dan memiliki pengaruh positif dalam beberapa temuan terdahulu sebab dinilai menjaga kepercayaan masyarakat. Namun di sisi

lain, tidak sedikit pula peneliti yang menyimpulkan konsep ini berpengaruh negatif sebab tidak menjanjikan keuntungan jangka panjang dalam beberapa studi

Maka dari itu, penulis berminat untuk mengkaji ulang pada penelitian dengan judul **“Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) dan Environmental, Social and Governance (ESG) Terhadap Keputusan Investasi”**

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fenomena dijelaskan pada latar belakang penelitian diatas, maka akan dilakukan pembahasan terkait “Bagaimana pengaruh dari *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan *Environmental, Social and Governance (ESG)* terhadap keputusan investasi pada objek penelitian yg akan diteliti”. Dari permasalahan yang telah diuraikan, maka disusun pertanyaan penelitian diantaranya :

1. Apakah terdapat pengaruh antara *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap keputusan investasi?
2. Apakah pengaruh antara *Environmental, Social and Governance (ESG)* terhadap keputusan investasi?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan *Environmental, Social and Governance (ESG)* terhadap keputusan investasi yang akan diambil. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh dan hubungan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap keputusan investasi
2. Untuk menguji pengaruh dan hubungan *Environmental, Social and Governance* (ESG) terhadap keputusan investasi

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian ini akan memberikan informasi kepada perusahaan pentingnya penerapan konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Environmental, Social and Governance* (ESG) terhadap tingkat keterkaitan investasi di sektor Pertambangan, Mineral dan Energi serta membantu manajemen untuk memperhatikan konsep keberlanjutan di samping perbaikan dari sisi keuangan internal. Penelitian ini dapat meningkatkan kepercayaan investor serta meningkatkan reputasi perusahaan lebih baik. Selain itu, studi ini merupakan salah satu strategi keberlanjutan yang lebih efektif yang dilakukan perusahaan. Dengan adanya penelitian mengenai keberlanjutan membantu perusahaan dalam menyusun strategi yang lebih efektif dan terarah.

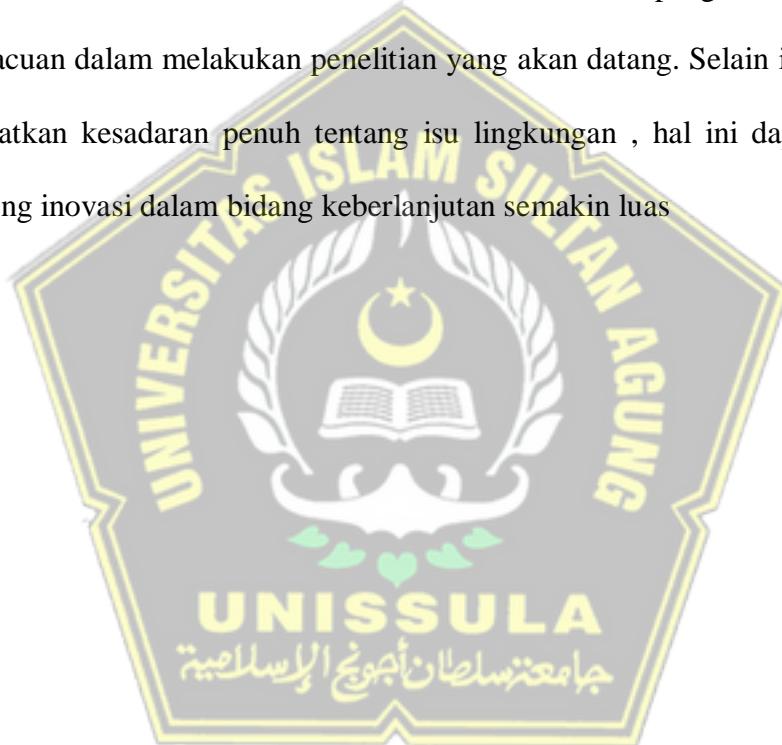
1.5.2 Bagi Investor

Studi ini dapat membantu investor dalam membuat keputusan investasi. Investor dapat lebih cermat dalam memilih saham perusahaan Pertambangan, Mineral dan Energi yang potensial untuk diinvestasikan dengan mengetahui bagaimana *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Environmental, Social*

and Governance (ESG) bekerja. Selain itu, penelitian ini dapat membantu investor dalam mengelola risiko lebih baik. Dengan adanya CSR dan ESG sebagai indikator keberlanjutan memungkinkan investor membuat keputusan investasi berbasis data.

1.5.3 Bagi Akademisi

Penelitian ini akan memberikan tambahan wawasan ilmu pengetahuan serta sebagai acuan dalam melakukan penelitian yang akan datang. Selain itu dapat meningkatkan kesadaran penuh tentang isu lingkungan , hal ini dapat juga mendorong inovasi dalam bidang keberlanjutan semakin luas



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Stakeholder Theory

Teori *Stakeholder* digambarkan sebagai teori yang mempertimbangkan kepentingan berbagai pihak yang berkaitan dengan proses bisnis perusahaan. *Stakeholder* dalam teori ini mencakup karyawan, konsumen, *supplier*, masyarakat serta pihak pihak lain yang terlibat. Teori ini pertama kali dikembangkan oleh Freeman (1984) karena kesadaran adanya kepentingan yang dibawa *Stakeholder* dalam bisnis perusahaan dan memiliki pengaruh dalam prosesnya. Di dalam *Stakeholder Theory* menyatakan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab kepada semua pihak yang terpengaruh (*stakeholder*) seperti karyawan, konsumen, pemasok dan masyarakat serta mempunyai tanggung jawab sosial dan lingkungan diluar kepentingan internal dan pemegang saham (Suharyani et al., 2019) Teori ini menekankan pentingnya pengungkapan informasi kepada para pemangku kepentingan agar dapat menjalin hubungan yang baik. Konsep ini menyatakan pelaporan sosial lingkungan merupakan suatu kewajiban selain kondisi keuangan internal perusahaan yang diinformasikan kepada masyarakat. (Maulana et al., 2023) Teori ini menekankan pentingnya mempertimbangkan dampak dan kepentingan para *stakeholder* yang berkaitan dengan proses bisnis, dan mendorong terciptanya keberlanjutan jangka panjang.

Dalam penelitian ini, Teori *Stakeholder* menjelaskan pentingnya mempertimbangkan kepentingan *stakeholder* dalam proses bisnis dalam membantu perusahaan membangun hubungan baik kepada berbagai pihak. Salah satu *Stakeholder* yang memiliki pengaruh yaitu pihak investor dalam memperkuat pendanaan perusahaan. Isu keberlanjutan cukup menarik bagi investor sebab perusahaan dinilai memiliki komitmen dalam memberikan dampak terhadap lingkungan dan sosial, serta dapat mempengaruhi kinerja keuangan karena pengelolaan risiko jangka panjang. Praktik keberlanjutan ini dinilai menarik investor dalam melakukan keputusan investasi (Afifah et al., 2021) Teori ini relevan dengan praktik CSR serta konsep ESG dalam mempertimbangkan kepentingan dan melibatkan beberapa pihak (*stakeholder*) dalam proses bisnis. Relevansi ini dapat memberikan dukungan yang kuat terhadap keberlangsungan perusahaan di masa depan dengan menciptakan kepercayaan publik melalui pengambilan keputusan investasi oleh para investor potensial.

2.1.2 Keputusan Investasi

Keputusan investasi pada penelitian ini merujuk pada reaksi investor dalam merespon kondisi pasar saham di Bursa Efek Indonesia (BEI). Keputusan pengambilan sikap serta cara berinvestasi merupakan suatu mekanisme menyimpulkan serta pembuatan keputusan mengenai beberapa isu atau permasalahan serta membandingkan pilihan dua atau lebih alternatif investasi yang akan dipilih (Pranyoto et al, 2018). Keputusan investasi berasal dari peristiwa yang terjadi di masyarakat dan mengandung informasi yang kemudian diserap oleh pasar serta di kemudian hari akan digunakan investor sehingga dapat mempengaruhi

mereka dalam melakukan investasi. Sebelum investor melakukan transaksi di pasar modal, dasar pengambilan yang dapat dipakai sebagai tolok ukur yaitu berdasarkan penelitian serta faktor eksternal seperti informasi tentang aktivitas bursa efek yang tersebar di publik, dan informasi ini akan mempengaruhi naik dan turunnya harga saham serta peningkatan volume perdagangan tergantung bagaimana informasi tersebut sampai ke publik (Harahap, 2012) Pengukuran saham berdasarkan peristiwa menggunakan *Stock Abnormal Return* (SABR) atau selisih antara return sesungguhnya terjadi (return) dengan *expected return* (Ardian & Sari, 2024)

Bukan hanya *Stock Abnormal Return* (SABR) yang dapat mengukur reaksi investor dalam pengambilan keputusan dengan melihat peristiwa, namun *Trading Volume Activity* (TVA) juga memiliki dampak. *Trading Volume Activity* (TVA) merupakan faktor penting dalam menilai reaksi pasar dalam menentukan keputusan investasi, sebab alat ukur ini menggambarkan kondisi saham yang diperdagangkan di pasar modal atau dengan menampilkan jumlah saham yang diperdagangkan dalam periode tertentu. Hubungan antara TVA dan harga saham dipengaruhi oleh informasi yang beredar (Maulana & Mariana, 2025)

2.1.3 Environmental, Social and Governance (ESG)

Environmental, Social and Governance (ESG) adalah sebuah *framework* yang mencakup tiga konsep utama yaitu *Environmental* (Lingkungan), *Social* (Sosial) dan *Governance* (Tata Kelola Perusahaan). Konsep ini merupakan standar evaluasi dalam keberlanjutan bisnis perusahaan serta menjelaskan bagaimana dampaknya terhadap lingkungan (Oktaviana et al., 2025). Ketika sebuah perusahaan

mempertimbangkan kerusakan lingkungan, tanggungjawab sosial serta tata kelola dijalankan dengan standar yang baik maka dapat membantu mengatasi risiko di masa depan seperti hukum dan hilangnya kepercayaan pelanggan dan investor. Salah satu keuntungan penerapan ESG dalam proses bisnis dapat membantu perusahaan dalam mengurangi resiko ketidakseimbangan informasi antara perusahaan dan investor karena keputusan yang tidak efisien atau tidak adil (Hariyanto & Ghozali, 2024). Penerapan konsep ini membawa dampak positif dan meminimalisir dampak negatif pada lingkungan dan masyarakat. Konsep ESG yang melibatkan upaya perusahaan dalam mengatasi dampak sosial dan lingkungan dapat menciptakan peningkatan kinerja keberlanjutan. Diantaranya dalam jangka panjang pada aspek lingkungan, prosedur-prosedur yang dilakukan dalam *green business* menjadi solusi masalah perubahan iklim. Selain itu, dalam aspek sosial, strategi perusahaan mampu meningkatkan kualitas hubungan dengan masyarakat yang merasa puas dengan pelayanan perusahaan. Dampaknya, hal tersebut akan menciptakan *brand image* yang baik oleh investor serta diterima baik oleh masyarakat (Antonius & Ida, 2023). Pelaksanaan ESG belum secara resmi diatur dalam peraturan perundang undangan namun pelaksanaan konsep ini diatur melalui Peraturan OJK Nomor 51/PJOK.03/2017 mengenai pelaksanaan penerapan keuangan keberlanjutan bagi lembagai jasa keuangan, emiten dan public (Otoritas Jasa Keuangan, 2017)

Konsep ESG memiliki peran dalam mempengaruhi investor dalam keputusan investasinya. Kesadaran yang semakin tinggi terkait isu lingkungan dan pentingnya penerapan tata kelola yang ideal mendorong investor untuk memilih opsi investasi

hijau dalam upaya mendukung keberlanjutan (Nabilah & Ahmadi, 2024) Isu lingkungan, bagaimanapun menjadi pertimbangan investor untuk memastikan keamanan dalam operasional bisnis.

Pengukuran skor ESG diukur menggunakan BGK Foundation ESG Indeks yang dilakukan oleh BGK Foundation untuk mengukur pengungkapan ESG (*Environmental, Social, and Governance*) suatu perusahaan. BGK Foundation ESG merupakan indeks saham pasar modal di Indonesia berdasarkan 33 faktor ESG BGK Foundation. Indeks pengukuran ini menilai perusahaan yang memiliki Sustainability Report sesuai dengan GRI Standar berdasarkan 33 faktur ESG Bumi Global Karbon Foundation serta berdasarkan indeks likuiditas Bursa Efek Indonesia - LQ45 serta menghitung skor berdasarkan indeks Dow Jones dan menghasilkan predikat ESG Disclosure Leaders. Perhitungan dari ESG dari Bumi Global Karbon (BGK) selain memakai indikator faktor GRI dan analisis lain termasuk beberapa peraturan internasional (Lina & Rinaldy, 2025). Penelitian lain yang menggunakan BGK Foundation ESG Indeks yang dilakukan oleh BGK Foundation yaitu Fitriana dan Hartoko (2025) dengan memakai 132 data perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2019-2022.

Pengungkapan ESG dengan pemeringkatan ESG *Risk* digunakan untuk mengukur *company value* yang dimiliki perusahaan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang bersinggungan dengan ESG. Pengukuran ini terdiri dari nilai kuantitatif dengan lima indikator yaitu *Negligible, Low, Medium, High, and Severe*. Penilaian dari Morningstar Sustainalytics menggunakan penilaian *bottom-up* pada laporan keberlanjutan dengan lima kategori penilaian tersebut (Wulandari et al., 2024)

Kelima indikator penilaian dari Morningstar Sustainalytics ini bersifat absolut, hal ini berarti jika hasil penilaian tinggi maka mencerminkan tingkat dampak tidak dilakukan pengelolaan oleh perusahaan.

2.1.4 Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan upaya sosial perusahaan berupa tanggung jawab kepada para *stakeholder* dalam hal ini masyarakat serta mencakup beberapa program bantuan yang bersifat etis dan memberikan dampak positif dalam aspek ekonomi, lingkungan serta sosial kemasyarakatan (Mustofa & Trisnaningsih, 2022) Konsep sosial yang dibawa CSR berbeda dengan ESG namun memiliki persamaan inisiasi baik dari perusahaan untuk mengupayakan kesejahteraan. Kedua inisiasi perusahaan ini memiliki perbedaan mendasar yaitu jika ESG berfokus pada bagaimana upaya perusahaan melakukan integrasi jangka panjang faktor-faktor sosial, lingkungan dan tata kelola untuk pengukuran risiko serta kinerja jangka panjang untuk mendukung keberlanjutan usaha disisi lain kegiatan CSR berfokus pada peningkatan hubungan baik kepada pihak yang memiliki hubungan konstituen kepada perusahaan dan berkaitan dengan kegiatan *filantropi* namun tidak bertujuan untuk mengevaluasi dan menciptakan keberlanjutan jangka panjang. Menurut Sanjayyana (2022) Penerapan CSR dalam proses bisnis bisa menciptakan efek *positioning brand*, mendongkrak penjualan, perluasan pangsa pasar serta meningkatkan daya tarik korporat di mata investor. *Corporate Social Responsibility* (CSR) dinilai sebagai inti dari etika bisnis. Kegiatan ini tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berporos pada perusahaan saja (*single bottom lines*) yaitu pada aspek keuangan, namun juga pada *bottom lines* lainnya yaitu sosial dan

lingkungan(Rahayu, 2017). Perusahaan dengan *high profile* memiliki risiko yang lebih tinggi. Dalam situasi ini, perusahaan sektor pertambangan, energi dan mineral yang memiliki lini bisnis yang bersinggungan dengan sumber daya alam langsung memiliki tanggung jawab yang semakin besar dibandingkan industri lainnya yang tidak berkaitan langsung dengan sumber-sumber alam. Pada tipe perusahaan tersebut, kecenderungan keputusan investasi yang diambil oleh investor akan didasarkan pada pada perusahaan yang menerapkan dan menjalankan CSR karena faktor keamanan investasi.

Penerapan CSR dalam proses bisnis selain berdampak positif dalam membangun kesan serta posisi yang baik, disisi lain memberikan keuntungan pada investor yang berinvestasi. Penerapan CSR yang baik dan maksimal oleh perusahaan, makaana membuat *return* yang akan diterima pemilik modal akan semakin tinggi, hal ini disebabkan karena adanya ketertarikan investor atas reputasi yang dimiliki perusahaan (Susilowati & Retnani, 2016) Pelaksanaan CSR telah diatur oleh negara dalam Undang Undang No.40 Tahun 2007, Undang Undang No.25 Tahun 2007 serta Peraturan Pemerintah No.25 Tahun 2007.

Pengukuran CSR diukur dengan indikator *Global Reporting Initiative* (GRI). Standar GRI berperan sebagai sebuah organisasi yang mendukung penerapan pelaporan mengenai keberlanjutan dengan membuat suatu standar pelaporan CSR yang terstandarisasi melalui indeks GRI (Putri et al, 2023) Menurut (Ardian & Sari, 2024) *Corporate Social Responsibility* (CSR) diukur menggunakan indeks *Global Reporting Initiative* (GRI) dalam melaporkan kinerja CSR perusahaan mencakup indikator ekonomi, lingkungan serta sosial. Pengungkapan kinerja CSR perusahaan

tercermin dari laporan tahunan dan keberlanjutan perusahaan, dengan memanfaatkan pedoman indeks *Global Reporting Initiative* (GRI) untuk menilai tingkat pengungkapan CSR (Priyo & Haryanto, 2022) penelitian lain yang menggunakan standar GRI dalam pengukuran CSR yaitu (Trisnawati, 2012) dalam industri perbankan dengan melakukan penyesuaian indeks GRI (121 item).

Perusahaan dengan indikasi pengungkapan CSR tinggi tercermin dari 3 kategori pemahaman, yaitu ekonomi, sosial dan lingkungan. Pengungkapan indikator ekonomi dapat terlihat dari bagaimana dampak yang ditimbulkan dari kegiatan operasional perusahaan, pengungkapan indikator lingkungan meliputi bagaimana dampak yang terjadi dari aktivitas operasional kepada lingkungan, dan pengungkapan sosial tercermin dari tanggungjawab kepada masyarakat dari dampak yang ditimbulkan kegiatan operasional (Putri et al, 2023)

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 1

Penelitian Terdahulu

No	Nama Jurnal	Variabel	Sampel	Hasil Penelitian
1	Jurnal Ekonomi dan Keuangan Judul : ESG, CSR and Company Characteristics in Forming Investor Reactions Penulis :	Variabel Independen : ESG, CSR dan Company Characteristics Variabel Dependen : Investor Reactions	Perusahaan Indeks IDX ESG Leaders periode 2020-2022	1. CSR tidak ada pengaruh terhadap SABR dan TVA 2. Penerapan konsep ESG berhubungan negatif signifikan terhadap SABR dan TVA 3. Karakteristik perusahaan melalui umur memiliki efek positif terhadap volume perdagangan saham, sedangkan jenis industri menguasai efek negatif signifikan.

	Alvin Ardian & Martdian Ratna Sari Tahun : 2021			
2	Judul : Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research Penulis : Pengaruh Pengungkapan <i>Environmental, Social and Governance</i> (ESG) terhadap <i>Abnormal Return</i> Tahun : 2025	Variabel Independen : <i>Environmental, Social and Governance</i> Variabel Dependen : <i>Abnormal Return</i>	Perusahaan yang masuk dalam catatan BEI yang mempunyai indikator ESG dalam bisnisnya selama 2019-2023	1. Indikator <i>Environmental</i> memiliki pengaruh faktor terhadap <i>SABR</i> 2. Indikator <i>Social</i> tidak memiliki pengaruh faktor terhadap <i>SABR</i> 3. Indikator <i>Governance</i> <i>Social</i> tidak memiliki pengaruh faktor terhadap <i>SABR</i>
3	Judul : Jurnal KRISNA Penulis : Pengaruh Pengungkapan <i>Environmental, Social and Governance</i> (ESG) terhadap Efisiensi Investasi Tahun : 2024	Variabel Independen : <i>Environmental, Social and Governance</i> Variabel Dependen : Efisiensi Investasi	Perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021	ESG berpengaruh secara parsial positif terhadap efisiensi
4	Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan	Variabel Independen :	Perusahaan syariah yang terdaftar dalam indeks ESG di BEI	1. Pengungkapan lingkungan tidak memiliki

	<p>Judul : Apakah Pengungkapan ESG Penting bagi Investor?</p> <p>Penulis : Dedek Saripah, Yossi Diantimala, & Muhammad Arfan</p> <p>Tahun : 2024</p>	<p><i>Environmental, Social and Governance</i></p> <p>Variabel Dependen : Nilai Perusahaan</p>	<p>dari tahun 2020 sampai tahun 2022 dengan sampel studi mencakup 146 observasi</p>	<p>efek terhadap nilai perusahaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Pengungkapan sosial menunjukkan efek positif yang signifikan. 3. Pengungkapan tata kelola justru menunjukkan efek yang negatif.
5	<p>Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi</p> <p>Judul : Pengaruh Pengungkapan <i>Environmental, Social and Governance</i> (ESG) terhadap Reaksi Pasar</p> <p>Penulis : Nyoman Sandhi Yogi Semadhi & Putu Riesty Masdiantini</p> <p>Tahun : 2024</p>	<p>Variabel Independen : <i>Environmental, Social and Governance</i></p> <p>Variabel Dependen : Reaksi Pasar</p>	<p>Perusahaan sektor energi yang masuk dalam BEI selama 2018-2022</p>	<p>1. Indikator <i>environmental</i>, serta <i>social</i> tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap reaksi pasar,</p> <p>2. Indikator <i>governance</i> memiliki berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap reaksi pasar.</p>
6	<p>Jurnal Proaksi</p> <p>Judul : ESG Terhadap Return Saham: Perusahaan Besar Lebih Unggul</p> <p>Penulis : Tia Giantari</p> <p>Tahun : 2024</p>	<p>Variabel Independen : ESG</p> <p>Variabel Dependen : Stock Return</p> <p>Variabel Moderasi: Ukuran Perusahaan</p>	<p>Perusahaan yang terdata dalam Indeks Sri-Kehati (2019-2023)</p>	<p>Hasil menunjukkan bahwa ESG berpengaruh positif terhadap stock return. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya jumlah investor yang memprioritaskan investasi pada perusahaan yang mematuhi standar ESG.</p>

7	<p>Jurnal Manajemen dan Organisasi</p> <p>Judul : Pengaruh Literasi Keuangan dan <i>Green Perceived Risk</i> terhadap Keputusan Investasi Milenial Jawa Barat</p> <p>Penulis : Manggala Putra Halim, Rindang Matoati, Eka Dasar Viana dan Rindah Febriana Suryawati</p> <p>Tahun : 2022</p>	<p>Variabel Independen : Literasi Keuangan serta <i>Green Perceived Risk</i></p> <p>Variabel Dependen : Keputusan Investasi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Investor generasi milenia (berusia 20 – 38) 2. Berdomisili di Jawa Barat 3. Memiliki riwayat transaksi saham di pasar modal 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya pengaruh positif yang cukup signifikan literasi keuangan dan keputusan investasi 2. <i>Green perceived risk</i> memiliki pengaruh negatif terhadap keputusan investasi
8	<p>Jurnal sains, Akuntansi dan Keuangan</p> <p>Judul : Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Volume Perdagangan (Studi Pada Perusahaan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)</p> <p>Penulis : Rahmi Lara</p> <p>Tahun : 2022</p>	<p>Variabel Independen : <i>Corporate Social Responsibility</i></p> <p>Variabel Dependen : Volume Perdagangan Saham</p>	Perusahaan kimia yang tergabung dalam BEI selama 2016-2019	Hasil penelitian menunjukkan CSR dan Volume Perdagangan Saham memiliki keterkaitan yang positif.

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

terhadap Keputusan Investasi

Corporate Social Responsibility merupakan kegiatan yang mengakomodasi kepentingan *stakeholder* serta menunjukkan *company value* perusahaan yang tidak hanya sebagai pelaksanaan ekonomi saja namun juga pelaksanaan kegiatan sosial dan lingkungan. Pengungkapan CSR merupakan strategi perusahaan dalam memberikan nilai lain yang dapat menarik investor dalam upaya investasi mereka. Strategi penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sejalan dengan *Stakeholder Theory*, teori ini menekankan kepada setiap perusahaan pentingnya melibatkan pemangku kepentingan sebagai upaya membangun hubungan yang kuat (Saputri et al, 2024)

Pengungkapan CSR ditangkap sebagai informasi positif oleh investor dalam memberikan pandangan yang baik di masa depan, faktor ini menimbulkan daya tarik dalam melakukan investasi sehingga menyebabkan terjadinya aktivitas perdagangan saham serta peningkatan harga serta terjadi perdagangan saham di bursa efek.

Penelitian yang mendukung adanya pengaruh CSR terhadap *abnormal return* adalah penelitian Cheng & Christiawan (2009) menemukan hasil positif bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap *abnormal return* yang menandakan bahwa adanya pertimbangan lanjutan dari investor dalam menilai CSR sebagai faktor yang menguntungkan untuk jangka panjang.

Sejalan dengan penelitian Anugrawati (2015) *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap *abnormal return*, semakin tinggi pengungkapan CSR maka semakin tinggi pula *stock abnormal*.

Studi lain yang mencerminkan adanya pengaruh CSR terhadap *Trading Volume Activity* (TVA) yaitu penelitian yang dilakukan oleh Lara (2022) menunjukkan bahwa CSR memiliki pengaruh terhadap *Trading Volume Activity*, artinya adanya program CSR yang dilaksanakan oleh perusahaan cenderung memberikan implikasi peningkatan volume perdagangan saham yang tinggi dan positif.

Berikut merupakan susunan hipotesis yang diajukan :

H1a : Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki dampak positif terhadap *Stock Abnormal Return* (SABR)

H1b : Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki dampak positif terhadap *Trading Volume Activity* (TVA)

2.3.2 Pengaruh Pengungkapan *Environmental, Social and Governance* (ESG) terhadap Keputusan Investasi

Penerapan konsep ESG menyumbang peran penting dalam pemenuhan kebutuhan informasi non-keuangan investor. Konsep ini digunakan perusahaan dalam mencapai keberlanjutan bisnis dan investasi dengan memakai tiga pilar yaitu Lingkungan (*Environment*), Sosial (*Social*), dan Tata Kelola (*Governance*). Penerapan konsep ini dilakukan perusahaan dalam melakukan mitigasi terjadinya ketidakseimbangan informasi antara perusahaan dan investor (Hariyanto &

Ghozali, 2024) Perusahaan yang menerapkan konsep ini akan menciptakan brand image yang positif dan selanjutnya akan meningkatkan faktor investor dalam melakukan keputusan investasi (Febry Antonius & Ida, 2023)

Penerapan *Environmental, Social and Governance* (ESG) sejalan dengan *Stakeholder Theory*, teori ini memberikan arahan kepada pihak perusahaan untuk memperhatikan faktor eksternal dalam keberlangsungan bisnis secara lebih baik, sehingga mereka dapat mengambil keputusan secara tepat dan meminimalisir kerugian dari proses bisnis yang telah berjalan (Febry Antonius & Ida, 2023)

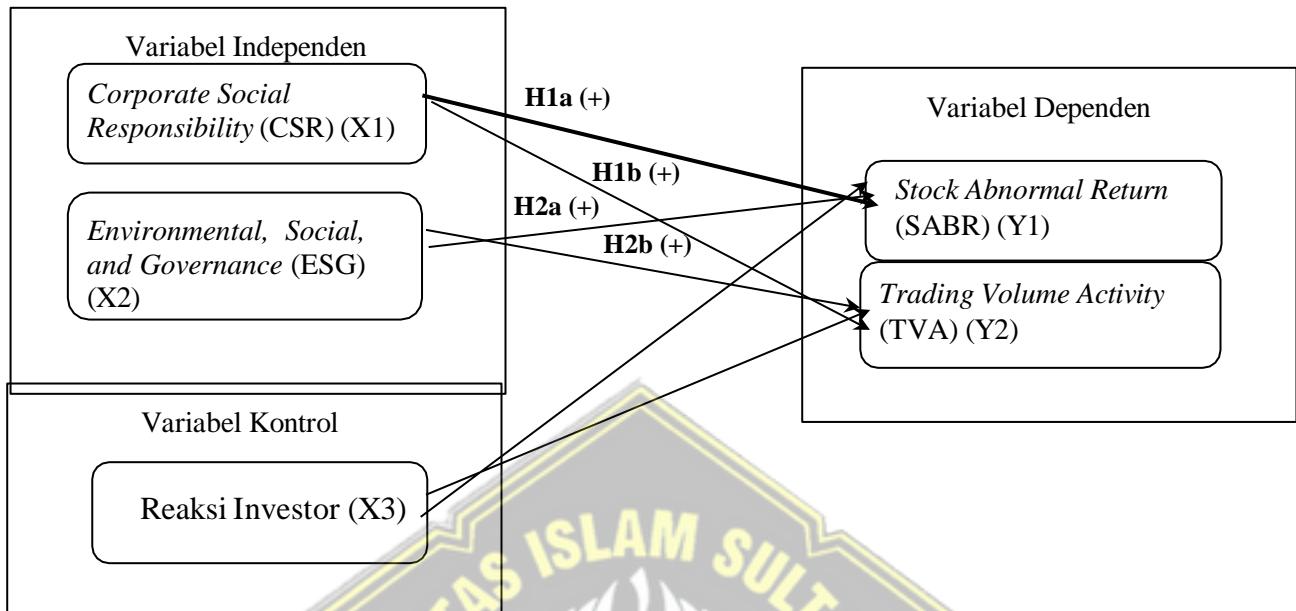
Penelitian yang mendukung adanya pengaruh ESG terhadap *abnormal return* adalah penelitian Giantari (2024) *Environmental, Social and Governance* (ESG) berpengaruh pada faktor *stock abnormal return*, ini terjadi karena perusahaan yang menerapkan ESG menjadi prioritas dalam pilihan investasi mereka.

Penemuan studi yang mendukung adanya pengaruh ESG terhadap *Trading Volume Activity* (TVA) yaitu penelitian yang dilakukan oleh Yudha & Rahman (2024) menunjukkan bahwa pengungkapan ESG berpengaruh positif terhadap efisiensi investasi, hal ini menjelaskan bahwa semakin baik pengungkapannya maka akan semakin efisien juga aktivitas investasi yang dilakukan di pasar bursa

H2a : Pengungkapan *Environmental, Social and Governance* (ESG) memiliki dampak positif terhadap *Stock Abnormal Return* (SABR)

H2b : Pengungkapan *Environmental, Social and Governance* (ESG) memiliki dampak positif terhadap *Trading Volume Activity* (TVA)

2.4 Kerangka Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dalam prosesnya. Metode kuantitatif merupakan metode yang digunakan dalam beberapa penelitian dengan memiliki ciri khas banyak menggunakan angka mulai dari proses pengumpulan data sampai penampilan data yang diteliti (Siroj et al., 2024) Sedangkan Metode penelitian yang dipakai yaitu *Event Study Research* dengan menggunakan penelitian sebelumnya. Mackinlay (1997) mengatakan *Event Study* adalah metode yang digunakan untuk mengukur dampak dari sebuah kejadian yang berhubungan dengan *company value* serta data yang digunakan berasal dari data pasar yang terdapat di Bursa Efek.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan objek dalam sebuah penelitian serta menjadi dasar dalam pengumpulan data (Subhaktiyasa, 2024) Populasi pada penelitian ini merupakan perusahaan sektor pertambangan, energi dan mineral yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021-2023

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih dalam sebuah penelitian dan mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan (Subhaktiyasa, 2024) Sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* untuk menentukan

kriteria spesifik di dalam penelitian. Sampel dalam penelitian ini harus memiliki tiga kriteria :

1. Tergabung dalam bisnis sektor pertambangan, energi dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021-2023
2. Emiten yang membuat *Annual Report* dan Laporan Keberlanjutan selama periode penelitian
3. Perusahaan sektor pertambangan, energi dan mineral yang telah teridentifikasi skor ESG dari BGK Foundation serta menggunakan pengukuran CSR berdasarkan Indeks GRI 2021

Dari hasil pemilihan sample berdasarkan kriteria di atas, didapatkan sebanyak 25 perusahaan sektor pertambangan, energi dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini memakai data sekunder. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan secara tidak langsung atau bersumber bukan dari sumber utama (Meita Sari & Zefri, 2019) Sumber data pada penelitian ini berupa laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang ada di laman website BEI (idx.co.id), informasi lain melalui laman Yahoo Finance (finance.yahoo.com) dan website perusahaan.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan pengumpulan data yang diperoleh dari data yang sudah tersedia (Hikmat, 2011) Penelitian ini mengumpulkan

informasi dari laporan tahunan dan keberlanjutan pada periode penelitian serta dokumen lain terkait.

3.5 Definisi Operasional Variabel dan Indikator

Operasional variabel merujuk pada penjelasan mengenai indikator dari masing masing variabel yang telah ditentukan dalam sebuah penelitian (Monitaria & Baskoro, 2021)

3.5.1 Variabel Dependen

3.5.1.1 Keputusan Investasi

Variabel yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah keputusan investasi yang merujuk pada dua studi variabel yaitu *Stock Abnormal Return* (SABR) dan *Trading Volume Activity* (TVA). Kedua variabel ini memiliki hubungan yang memiliki pengaruh. Jika SABR menilai indikasi pergerakan dari *stock return prices*, variabel TVA mengungkapkan bahwa volume perdagangan saham dapat meningkat atau menurun berdasarkan *stock return price* (Ardian & Sari, 2024)

Studi variabel SABR melibatkan perhitungan selisih antara *return* yang terjadi dan yang diharapkan, sedangkan variabel TVA diukur dengan melakukan perbandingan jumlah saham yang diperdagangkan dalam satu periode tertentu dan jumlah saham yang beredar.

3.5.2 Variabel Independen

3.5.2.1 Environmental, Social and Governance (ESG)

ESG yaitu sebuah *framework* yang menjelaskan tiga konsep yang penting dalam keberlangsungan bisnis yaitu Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola Perusahaan. Konsep ini merupakan standar evaluasi dalam keberlanjutan bisnis perusahaan serta menjelaskan bagaimana dampaknya terhadap lingkungan. Menurut penelitian Hariyanto & Ghozali (2024) ketika sebuah perusahaan mempertimbangkan kerusakan lingkungan, tanggung jawab sosial serta tata kelola dijalankan dengan standar yang baik maka dapat membantu mengatasi risiko di masa depan seperti hukum dan hilangnya kepercayaan pelanggan dan investor. Salah satu keuntungan penerapan ESG dalam proses bisnis dapat membantu perusahaan dalam mengurangi resiko ketidakseimbangan informasi antara perusahaan dan investor karena keputusan yang tidak efisien atau tidak adil

3.5.2.2 Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan upaya sosial perusahaan berupa tanggung jawab kepada para *stakeholder* dalam hal ini masyarakat serta mencakup beberapa program bantuan yang bersifat etis dan memberikan dampak positif dalam aspek ekonomi, lingkungan serta sosial kemasyarakatan. Menurut Sanjayana, (2022) Penerapan CSR dalam proses bisnis dapat membangun *positioning brand*, mendongkrak penjualan, perluasan pangsa pasar serta meningkatkan daya tarik korporat di mata investor

Tabel 2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Sumber
<i>Stock Abnormal Return (SABR)</i>	Nilai selisih yang terjadi pada keuntungan sebenarnya dan yang tidak dihadapkan	<p>*Rumus <i>Stock Abnormal Return</i> SABRit = $Rit - E(Rit)$</p> <p><i>Keterangan :</i> $SABRit$ = Stocks abnormal return time t Rit = Actual Return $E(Rit)$ = Expected Return</p> <p>*<i>Actual Return</i> $Rit = (Pit - Pit-1)/Pit-1$</p> <p><i>Keterangan :</i> Rit = Actual Return Pit = Stock price time t $Pit-1$ = Stock price time t-1</p> <p>Penelitian ini memakai <i>market-adjusted</i> model</p> <p>*<i>Expected Return</i> $E(Rit) = Rmt$</p> <p><i>Keterangan :</i> Rmt = Market Index Return</p> <p>*<i>Return Indeks Pasar</i> : $Rmt = (IHSG-IHSGt-1)/IHSG-1$</p>	Wicaksono & Adyaksana, (2020)
<i>Trading Volume Activity (TVA)</i>	Membandingkan jumlah saham yang diperdagangkan dengan jumlah saham yang beredar dalam kurun waktu periode yang sama	<p>*<i>Average Trading Volume Activity</i> $RRTVAit = (TVAit + TVAit-1)/2$</p> <p><i>Keterangan :</i> $RRTVAit$ = Rata-rata <i>Trading Volume Activity</i> sekuritas i pada periode t $TVAit$ = <i>Trading Volume Activity</i> sekuritas i pada periode t $TVAit-1$ = <i>Trading Volume Activity</i> sekuritas i pada periode t-1 Time t = Periode waktu (H-3 and H+3)</p> <p>*<i>Trading Volume Activity</i></p>	Wicaksono & Adyaksana, (2020)

		$TVA_{it} = \sum \text{Saham } i \text{ yang diperdagangkan pada periode } t / \text{Saham } i \text{ yang beredar pada periode } t$	
Pendekatan ESG	Pendekatan ini menggunakan pengukuran dari skor indeks ESG BGK Foundation	$ESGDIS = BGK \text{ Foundation ESG Indeks}$	Fitriana & Hartoko (2020)
Pendekatan CSR	Menggunakan indikator Indeks GRI Tahun 2021	$CSR_{it} = \sum X_{it} / NT$	Awuy et al., (2016)
Reaksi Investor (Variabel Kontrol)	Keputusan Investor di dasari atas reaksi investor terhadap pasar	Diukur dengan <i>Stock Abnormal Return (SABR)</i> dan <i>Trading Volume Sctivity (TVA)</i>	Ardian & Sari (2021)

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam melakukan penelitian diperlukan teknik analisis data untuk mengkaji faktor-faktor yang dapat digunakan untuk merumuskan sebuah kesimpulan penelitian serta menjawab hipotesis yang telah diajukan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Analisis Statistik Deskriptif untuk menganalisis distribusi data penelitian dan Analisis Linear Berganda untuk mengetahui hubungan antar variabel. Sebelum melakukan analisis linear berganda peneliti melakukan uji asumsi klasik untuk memastikan model regresi yang dihasilkan terbukti valid dan memiliki hasil koefisiensi yang dipercaya.

Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Dalam penelitian ini alat bantu pengolahan data yang digunakan untuk melakukan pengujian yaitu berupa aplikasi komputer SPSS 23.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini memakai analisis data deskriptif. Metode analisis deskriptif merupakan teknik yang digunakan untuk menjelaskan serta menyajikan karakteristik data dalam upaya pengumpulan data, penentuan nilai statistika serta data disajikan dalam bentuk yang mudah dibaca dan dipahami (Nasution, 2017). Menurut (Ghozali, 2018) Uji ini menjelaskan bagaimana data tergambar dari nilai rata rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, dan minimum.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini membutuhkan asumsi klasik untuk bahan uji serta dipakai sebagai bukti bahwa data penelitian bebas dari bias dan dapat disempurnakan. Menurut Silalahi et al (2024) uji asumsi klasik merupakan tahap yang penting untuk dapat memastikan kriteria data statistik yang diperlukan. Sebuah model penelitian regresi yang baik harus dapat lulus uji pada tahap ini. Pada uji asumsi klasik terdapat beberapa tahap pengujian yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi

3.6.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018) pengujian normalitas dilakukan guna mengetahui variabel dependen dan independen memiliki nilai data dengan distribusi normal atau tidak.

Pengujian pada penelitian kali ini Uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan nilai signifikansi 0,05. Kriteria signifikansi pada uji model ini adalah :

1. Jika nilai probabilitas normalitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang menandakan data penelitian normal
2. Jika nilai probabilitas normalitas $< 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, yang menandakan data penelitian tidak normal

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dipakai guna memastikan bahwa tidak ada korelasi yang sangat tinggi antar sesama variabel independen, jika terjadi korelasi antar variabel maka terjadi masalah multikolinearitas. Konsep penelitian yang baik harusnya tidak terdapat korelasi, sebaliknya jika berkorelasi maka antar variabel tidak berdiri tegak lurus sendiri sendiri. (Ghozali, 2018). Ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance factors* (VIF). Data dikatakan tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai $tolerance \geq 0,1$ dan VIF tidak lebih dari 10.

3.6.2.3 Uji Autokorelasi

Uji ini ada untuk memastikan bahwa residual tidak memiliki korelasi dengan residual pada observasi sebelumnya, jika terdapat korelasi maka ada masalah autokorelasi. Uji autokorelasi pada penelitian kali ini menggunakan metode uji *Godfrey Serial Correlation LM Test* dengan nilai taraf signifikan yang ditentukan. Jika nilai probabilitas uji lebih besar dari signifikan (biasanya 0,05) maka tidak terjadi autokorelasi dan terjadi sebaliknya jika nilai probabilitas lebih kecil signifikan maka terjadi autokorelasi

3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dipakai untuk memastikan varian residual konstan pada setiap observasi yang dilakukan dan tidak berbeda. Menurut Ghozali (2018) penelitian yang baik yaitu bersifat homoskedastis, ketika residual antara satu pengamatan ke pengamatan lain tetap konstan. Pada penelitian ini pengujian menggunakan *Uji Glejser* dengan, syarat berikut :

1. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka variabel bebas dari masalah heteroskedastisitas.
2. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka variabel terdapat masalah heteroskedastisitas.

3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan Duli & Nikolaus (2019) Analisis regresi linear berganda merupakan alat analisis yang bertujuan mencari hubungan antar variabel. Dalam penelitian ini analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Environmental, Social and Governance* (ESG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Keputusan Investasi (SABR dan TVA). Penelitian ini memakai alat analisis regresi berganda dikarenakan penelitian memakai lebih dari dua variabel yang diuji.

Persamaan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan 2 model yaitu :

1. Model Pertama

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Stock Abnormal Return

X_1 = Corporate Social Responsibility (CSR)

X2 = Environment, Social and Governance (ESG)

E = Error

2. Model Kedua

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Trading Volume Activity (TVA)

X1 = Corporate Social Responsibility (CSR)

X2 = Environment, Social and Governance (ESG)

E = Error

3.6.4 Pengujian Hipotesis

Uji Hipotesis merupakan uji yang dipakai untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap dependen. Berikut merupakan langkah-langkah pengujian hipotesis yaitu :

3.6.4.1 Uji F (Uji Simultan)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah terdapat pengaruh bersamaan yang terjadi pada semua variabel bebas yang dipakai dalam penelitian terhadap pengaruhnya terhadap variabel terikatnya. Menurut Imam Ghozali (2018) jika nilai probabilitas signifikannya $< 0,05$ berarti variabel bebas berpengaruh signifikan secara bersama-sama.

Adapun dasar pengambilan kesimpulan sebagai berikut :

1. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ serta probabilitas (signifikansi) $> 0,05(\alpha)$, maka H_0 diterima, hal ini berarti variable independen secara simultan atau bersama-sama tidak mempengaruhi variable dependen

2. Jika nilai F hitung $> F$ tabel serta probabilitas (signifikansi) lebih kecil dari $0,05(\alpha)$, maka H_0 ditolak, hal ini berarti variabel independen secara simultan mempengaruhi variable dependen

3.6.4.2 Uji T (Uji Parsial)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh suatu variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Menurut (Sudijono, 2010) pengujian ini dilakukan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis serta memastikan tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Beberapa dasar pengambilan kesimpulan sebagai berikut :

1. Jika nilai t hitung $< t$ tabel serta probabilitas (signifikansi) $> 0,05 (\alpha)$, maka H_0 diterima, artinya variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variable dependen
2. Jika nilai t hitung $> t$ tabel serta probabilitas (signifikansi) $< 0,05(\alpha)$, maka H_0 ditolak, artinya variabel independen secara parsial (individual) mempengaruhi variable dependen

3.6.4.3 Uji Koefisiensi Determinasi (Adjusted R^2)

Pengujian Koefisiensi determinasi adalah pengujian dengan tujuan untuk mengetahui besarnya kontribusi antara variabel dependen dan independen dalam sebuah penelitian. Nilai Adjusted R-Square dikatakan baik apabila nilainya $> 0,5$ sebab nilai tersebut mendekati angka 1 , hal ini berarti sebagian besar variabel independen menjelaskan variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Sampel Penelitian

Pada penelitian ini populasi yang dipakai yaitu Emiten Sektor Pertambangan, Energi serta Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021 – 2023 dengan jumlah sampel sebanyak 90 dari 30 perusahaan. Metode penentuan sampel yang dipakai dalam penelitian yaitu metode *purposive sampling*. Penentuan ini diterapkan dengan pemilihan sampel pada kriteria tertentu. Adapun kriteria pemilihan sampel sebagai berikut :

Tabel 3
Kriteria Sampel

Kriteria	Tahun 2021- 2023
Perusahaan Sektor Pertambangan, Energi dan Mineral yang masuk dalam data Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2021-2023	30
Perusahaan Sektor Pertambangan, Energi dan Mineral yang tidak mempublikasi laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang terindeks GRI 2021 serta tidak masuk dalam indeks penilaian ESG BGK Foundation selama periode penelitian	3
Perusahaan Sektor Pertambangan, Energi dan Mineral yang tidak terindeks GRI 2021 serta tidak masuk dalam indeks penilaian ESG BGK Foundation selama periode penelitian	2
Total	25
Sampel yang digunakan (25 x 3 tahun)	75

Berdasarkan sampel diatas, ditemukan bahwa semua perusahaan memenuhi kriteria sebagai sampel dari penelitian ini. Berikut perusahaan yang tercatat sebagai sampel dari penelitian ini, diantaranya :

Tabel 4

Sampel Perusahaan Sektor Pertambangan, Energi dan Mineral Periode 2021-2023

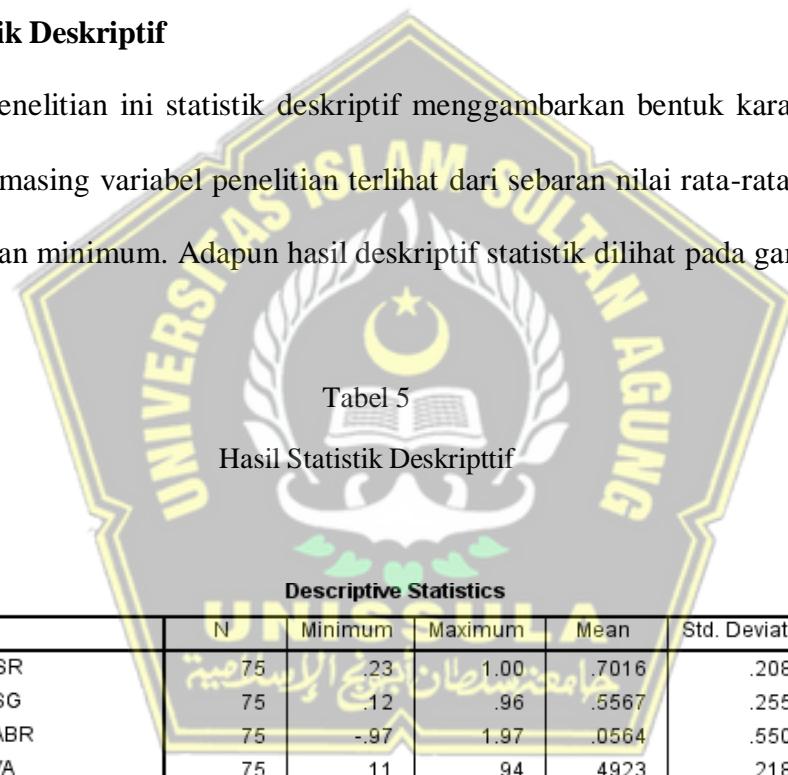
No	Nama Perusahaan	Kode	Website
1.	PT. Alamtri Resources Indonesia Tbk	ADRO	www.alamtri.com
2.	PT. Bukit Asam Tbk	PTBA	www.ptba.co.id
3.	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG	www.itmg.co.id
4.	PT. Bumi Resources Minerals Tbk	BRMS	www.bumiresourcesminerals.com
5.	PT. Timah Tbk	TINS	www.timah.com
6.	PT. Bumi Resources Tbk	BUMI	www.bumiresources.com
7.	PT. Merdeka Copper Gold Tbk	MDKA	www.merdekacoppergold.com
8.	PT. Indika Energy Tbk	INDY	www.indikaenergy.co.id
9.	PT. AKR Corporindo Tbk	AKRA	www.akr.co.id
10.	PT. Archi Indonesia Tbk	ARCI	www.archiindonesia.com
11.	PT. Elnusa Tbk	ELSA	www.elnusa.co.id
12.	PT. Vale Indonesia Tbk	INCO	www.vale.com
13.	PT. Indocement Tunggal Prakarsa	INTP	www.indocement.co.id
14.	PT. Perusahaan Gas Negara Tbk	PGAS	www.pgn.co.id
15.	PT. Cita Mineral Investindo Tbk	CITA	www.citaminerale.com
16.	PT. Cikarang Listrindo Tbk	POWR	www.listrindo.com
17.	PT Semen Indonesia Tbk	SMGR	www.sig.id
18.	PT United Tractors Tbk	UNTR	www.unitedtractors.com
19.	PT Dian Swastatika Sentosa Tbk	DSSA	www.dssa.co.id
20.	PT Aneka Tambang Tbk	ANTM	www.antam.com

21.	PT Petrosea Tbk	PTRO	www.petrosea.com
22.	PT Darma Henwa Tbk	DEWA	www.ptdh.com
23.	PT Energi Mega Persada Tbk	ENRG	www.emp.id
24.	PT BUMA International Group Tbk	DOID	www.bumainternational.com
25.	PT ABM Investama Tbk	ABMM	www.abm-investama.com

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Pada hasil penelitian ini statistik deskriptif menggambarkan bentuk karakteristik dari masing-masing variabel penelitian terlihat dari sebaran nilai rata-rata (*mean*), maximum, dan minimum. Adapun hasil deskriptif statistik dilihat pada gambar 4.1 berikut



Sumber : Data Sekunder telah diolah

Dari *tabel 5* dapat diketahui bahwa data yang dianalisis berjumlah 75 data sampel karena mengalami proses outlier, yang sebelumnya data berjumlah 90 data sampel. Penjelasan terhadap variabel penelitian yang digunakan adalah berikut :

1. Corporate Social Responsibility (CSR) (X1)

Berdasarkan *tabel 5* hasil uji statistik deskriptif, Variabel CSR yang diproksikan dengan LN, memiliki terendah (minimum) sebesar 0,23. Sedangkan nilai tertinggi (maksimum) 1. Nilai rata rata (mean) 0,7016 yang menggambarkan rata rata nilai di angka tersebut serta nilai standar deviasi 0,20846 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai rata rata. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data dari variabel CSR relatif kecil atau tidak terdapat perbedaan yang lebih besar dari LN terendah dan tertinggi.

2. Environment, Social, Governance (ESG) (X2)

Berdasarkan *tabel 5* hasil uji statistik deskriptif, Variabel ESG yang diproksikan dengan LN, memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 0,12. Sedangkan nilai tertinggi (maksimum) 0,96 . Nilai rata rata (mean) 0,5567 yang menggambarkan rata rata nilai di angka tersebut serta nilai standar deviasi 0,25580 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai rata rata . Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data dari variabel ESG relatif kecil atau tidak terdapat perbedaan yang lebih besar dari LN terendah dan tertinggi.

3. Stock Abnormal Return (SABR) (Y1)

Berdasarkan *tabel 5* hasil uji statistik deskriptif, Variabel SABR yang diproksikan dengan LN, memiliki terendah (minimum) sebesar -0,97. Sedangkan nilai tertinggi (maksimum) 1,97 . Nilai rata rata (mean) 0,0564 yang menggambarkan rata rata nilai di angka tersebut serta nilai standar deviasi 0,55026 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai rata rata . Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data dari variabel SABR relatif besar atau

terdapat perbedaan yang lebih kecil dari LN terendah dan tertinggi.

4. Trading Volume Activity (TVA) (Y2)

Berdasarkan *tabel 5* hasil uji statistik deskriptif, Variabel TVA yang diperkirakan dengan LN, memiliki terendah (minimum) sebesar 0,11 Sedangkan nilai tertinggi (maksimum) 0,94. Nilai rata rata (mean) 0,4923 yang menggambarkan rata rata nilai di angka tersebut serta nilai standar deviasi 0,21833 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai rata rata . Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data dari variabel TVA relatif kecil atau tidak terdapat perbedaan yang lebih besar dari LN terendah dan tertinggi.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Model dalam penelitian ini memakai konsep metode regresi linier berganda Konsep regresi yang baik harus lolos dari uji asumsi klasik atau tidak ada masalah di dalam datanya. Uji asumsi klasik dari penelitian ini terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel yang akan digunakan memenuhi kriteria asumsi klasik atau belum, serta memberikan pilihan terhadap analisis data jika terjadi permasalahan pada uji lainnya, maka dari itu perlu dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu atas sampel data yang digunakan dalam penelitian sebelum dilakukan pengujian pada tahap selanjutnya agar dapat melakukan uji hipotesis pada tahap selanjutnya.

Pada pengujian dalam penelitian ini terdapat 2 persamaan model uji regresi untuk menguji pengaruh variabel independen (CSR dan ESG) terhadap masing masing variabel Dependen yang mempengaruhinya.

4.2.2.1 Hasil Uji Normalitas

Pengujian normalitas digunakan sebagai langkah untuk menguji apakah data dalam model penelitian regresi, variabel residual mempunyai sebaran data yang normal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dimana uji tersebut berdasarkan pada fungsi distribusi empiris.

1.) Persamaan Pertama (CSR, ESG dan SABR)

Hasil pengujian normalitas model pertama sebagai berikut :

Tabel 6

Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.48334006
Most Extreme Differences	Absolute	.153
	Positive	.153
	Negative	-.095
Test Statistic		.153
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

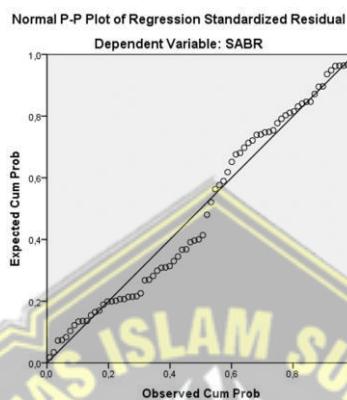
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data Sekunder telah diolah

Berdasarkan Tabel 6 Hasil pengujian ini memakai *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* . Pengujian ini menunjukkan adanya nilai signifikan sebesar 0.000. Karena nilai signifikan lebih kecil dari 0.05, maka dapat dikatakan bahwa data residual berdistribusi tidak normal. Sehingga beberapa data yang bersifat outlier (ekstrim) perlu dihilangkan terlebih dahulu agar data menjadi normal. Data yang dihilangkan dalam

persamaan ini berjumlah 1 yaitu data dari PT. Elnusa tahun 2022. Hasil pengujian setelah melakukan hal tersebut dapat dilihat pada grafik ini.

Tabel 7
Grafik Normal Probability Plot



Hasil uji normalitas yang dapat dilihat pada gambar 4.3 menunjukkan pada gambar grafik normal plot. Maka penelitian menunjukkan bahwa model regresi sudah memenuhi syarat asumsi normalitas. Selanjutnya untuk dilakukan pembuktian uji maka dilakukan uji statistik one sample *kolmogorov-smirnov* kembali. Berikut hasil uji :

Tabel 8
Hasil Uji Kolmogorov Smirnov Setelah Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
N	74
Normal Parameters ^{a,b}	
Mean	,000000
Std. Deviation	,46185769
Most Extreme Differences	
Absolute	,101
Positive	,101
Negative	-,070
Test Statistic	
Asymp. Sig. (2-tailed)	,101
	,057 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber :, Data Sekunder telah diolah

Dari data gambar tersebut diatas dapat dilihat bahwa hasil uji *Kolmogorov Smirnov* diperoleh nilai signifikan sebesar 0.057. Oleh karena nilai signifikan lebih besar dari 0.05, maka dapat dikatakan bahwa data residual berdistribusi normal sehingga model regresi layak dipakai dan dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya karena telah memenuhi asumsi normalitas.

2.) Persamaan Kedua (CSR, ESG dan TVA)

Hasil olah data dari uji *kolmogorov-smirnov* dapat dilihat pada gambar berikut ini :

Tabel 9

Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,21607774
Most Extreme Differences	Absolute	,095
	Positive	,095
	Negative	-,068
Test Statistic		,095
Asymp. Sig. (2-tailed)		,089 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Output SPSS 23, Data Sekunder telah diolah

Pada data Tabel 9 terlihat bahwa hasil uji *Kolmogorov Smirnov* diperoleh nilai signifikan sebesar 0.089. Hasil ini menunjukkan bahwa signifikansi lebih besar dari 0.05, maka dapat dikatakan bahwa data residual berdistribusi normal sehingga model regresi layak dipakai dan dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya karena telah memenuhi asumsi normalitas.

4.2.2.2 Hasil Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dilakukan untuk menguji adanya korelasi antar variabel independen. Apabila ditemukan adanya korelasi maka model regresi tersebut terjadi multikolinieritas. Beberapa syarat terbebas faktor multikolinieritas terlihat dari nilai *tolerance* dan *variance factors* (VIF). Data dikatakan tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai *tolerance* $\geq 0,1$ dan VIF tidak lebih dari 10.

1.) Persamaan Pertama (CSR, ESG dan SABR)

Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Tabel 10

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	CSR ,494	2,024	
	ESG ,494	2,024	

a. Dependent Variable: SABR

Sumber : Output SPSS 23, Data Sekunder telah diolah

Hasil uji multikolinearitas terlihat bahwa nilai *tolerance* variabel bebas berada diatas 0,10 serta nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) berada dibawah 10. Dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dipakai tidak terjadi gejala multikolinearitas dikarenakan tidak ada korelasi antar variabel.

2.) Persamaan Kedua (CSR, ESG dan TVA)

Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

Gambar 11
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a		
	Tolerance	VIF	
1	CSR ,508	1,967	
	ESG ,508	1,967	

a. Dependent Variable: TVA

Sumber : Output SPSS 23, Data Sekunder telah diolah

Hasil uji multikolinearitas terlihat bahwa nilai *tolerance* variabel bebas berada diatas 0,10 serta nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* berada dibawah 10. Dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dipakai tidak terjadi gejala multikolinearitas dikarenakan tidak ada korelasi antar variabel. .

4.2.2.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual antara yang satu dengan yang lain. Jika varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas. Dalam mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan grafik heteroskedastisitas antara nilai prediksi variabel dependen dengan variabel independen. *sig. koefisien regresi (β)* dari masing-masing variabel independen lebih besar dari $\alpha = 0,05$.

1.) Persamaan Pertama (CSR, ESG dan SABR)

Hasil Heteroskedastisitas Uji Glejser dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 12
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,338	,097		3,486	,001
CSR	-,003	,187	-,003	-,017	,986
ESG	,110	,154	,119	,711	,479

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Output SPSS 23, Data Sekunder telah diolah

Uji Heteroskedastisitas memakai pengujian uji glejser dengan perolehan nilai signifikansi diatas 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas karena ketidaksamaan varian dari residual.

2.) Persamaan Kedua (CSR, ESG dan TVA)

Hasil Heteroskedastisitas Uji Glejser dapat dilihat dibawah ini

Tabel 13
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,186	,054		3,445	,001
CSR	,009	,107	,014	,081	,936
ESG	,055	,086	,109	,636	,526

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Output SPSS 23, Data Sekunder telah diolah

Uji Heteroskedastisitas menggunakan uji glejser diperoleh nilai signifikansi masing-masing variabel diatas 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas karena ketidaksamaan varians dari residual atau pengamatan ke pengamatan lainnya.

4.2.2.3 Hasil Uji Autokorelasi

Pengujian Autokorelasi dipakai untuk mengetahui apakah terdapat korelasi pada data observasi yang diuraikan dalam bentuk waktu (*times-series*) atau ruang (*cross section*). Untuk mendeteksi gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan pengujian *Breusch-Godfrey Test*. Uji ini dipakai untuk mendeteksi apakah ada serial korelasi (autokorelasi) atau tidak dalam data *time series*. Adanya Serial korelasi menjelaskan bahwa ada masalah pada sekumpulan observasi yang saling berkorelasi. Dasar pengambilan keputusan berikut :

1. Jika Jika nilai p value $\geq 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya tidak terdapat masalah autokorelasi.
2. Jika nilai p value $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat masalah autokorelasi.

1.) Persamaan Pertama (CSR, ESG dan SABR)

Penelitian ini menggunakan Uji *Breusch-Godfrey* Berikut hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini :

Tabel 14

Hasil Uji Autokorelasi

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,338	,097		,001
	CSR	-,003	,187	-,003	,986
	ESG	,110	,154	,119	,479

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Output SPSS 23, Data Sekunder telah diolah

Terlihat pada tabel 14 bahwa hasil pengujian dengan cara uji Breusch-Godfrey. Nilai p-value (atau Prob. Chi-Square) lebih besar dari 0.05, artinya tidak terdapat gejala autokorelasi

2.) Persamaan Kedua (CSR, ESG dan TVA)

Berikut hasil uji autokorelasi menggunakan Breusch-Godfrey :

Tabel 15

Hasil Uji Autokorelasi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,291	,044		6,650	,000
CSR	-,268	,084	-,497	-3,213	,102
ESG	,145	,068	,329	2,132	,236

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Output SPSS 23, Data Sekunder telah diolah

Dapat dilihat pada bahwa hasil uji menggunakan Breusch-Godfrey. Nilai p-value (atau Prob. Chi-Square) lebih besar dari 0.05 artinya tidak terdapat gejala autokorelasi

4.2.3 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Penerapan analisis regresi berganda yang dipakai dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Alat bantu yang digunakan untuk melakukan pengolahan data dalam penelitian ini memakai bantuan program komputer SPSS 23. Berikut merupakan hasil dari analisis regresi berganda setelah dilakukan pengolahan :

4.2.3.1 Uji Regresi Linier Berganda Model Pertama (CSR, ESG dan SABR)

Tabel 16
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,660	,076		8,694	,000
CSR	,017	,113	,022	,253	,045
ESG	,056	,116	,069	,156	,629

a. Dependent Variable: SABR

Sumber : Data Sekunder telah diolah

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 0,660 + 0,17 X_1 + 0,56 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Stock Abnormal Return

X1 = Corporate Social Responsibility (CSR)

X2 = Environment, Social and Governance (ESG)

E = Error

Menurut persamaan tersebut dapat dijelaskan beberapa poin berikut :

1. Adanya koefisiensi sebesar 0,660 hal ini artinya apabila CSR dan ESG nilainya diasumsikan tetap, Stock Abnormal Return mengalami kenaikan sebesar 0,660
2. Adanya nilai koefisiensi pada CSR sebesar 0,17 hasil ini berarti variabel dependen lain nilainya tetap serta akan CSR mengalami kenaikan nilai, maka akan diikuti kenaikan Stock Abnormal Return sebesar 0,17
3. Adanya nilai koefisiensi pada ESG sebesar 0,56, dapat diartikan bahwa variabel dependen lain nilainya tetap dan ESG mengalami kenaikan

nilai, maka akan diikuti kenaikan Stock Abnormal Return sebesar 0,56

4.2.3.1 Uji Regresi Linier Berganda Model Kedua (CSR, ESG dan TVA)

Tabel 17

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,499	,092		5,432	,000
CSR	-,152	,175	-,141	-,865	,390
ESG	,175	,143	,201	1,227	,224

a. Dependent Variable: TVA

Sumber : Output SPSS 23, Data Sekunder telah diolah

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 0,499 - 0,152 X_1 + 0,175 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Trading Volume Activity (TVA)

X1 = Corporate Social Responsibility (CSR)

X2 = Environment, Social and Governance (ESG)

E = Error

Berdasarkan persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Adanya Koefisien sebesar 0,499 hal ini berarti apabila CSR dan ESG nilainya diasumsikan tetap, Trading Volume Activity (TVA) mengalami kenaikan sebesar 0,499
2. Adanya koefisiensi dalam regresi variabel CSR sebesar -0,152 dapat dikatakan bahwa variabel dependen lain nilainya tetap dan CSR

- mengalami penurunan nilai, maka akan diikuti penurunan Trading Volume Activity (TVA) sebesar -0,152
3. Adanya koefisiensi dalam regresi variabel ESG sebesar 0,175, dapat disimpulkan bahwa variabel dependen lain nilainya tetap dan ESG mengalami kenaikan nilai, maka akan diikuti kenaikan Trading Volume Activity (TVA) sebesar 0,175

4.2.4 Uji Kelayakan Model

4.2.4 Uji Kelayakan Model Pertama (CSR, ESG dan SABR)

1.) Hasil Uji Statistik F

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah CSR dan ESG secara bersama-sama berpengaruh terhadap Stock Abnormal Return (SABR).

Hasil pengujian dapat dilihat dari gambar berikut ini:

Tabel 18

Hasil Uji Statistik f

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,973	2	,486	2,217	,116 ^b
Residual	15,572	71	,219		
Total	16,545	73			

a. Dependent Variable: SABR

b. Predictors: (Constant), ESG, CSR

Sumber : Data Sekunder telah diolah

Pengujian simultan menunjukkan nilai F hitung sebesar 2,217 dengan signifikansi 0,116 atau lebih besar dari 0.05, Maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel CSR dan ESG secara simultan tidak berpengaruh terhadap Stock Abnormal Return (SABR)

2.) Hasil Uji Statistik t

Uji ini dilakukan dengan melihat bagaimana taraf signifikansi (P Value) jika taraf signifikansinya variabel CSR dan ESG di bawah 0,05 maka hipotesis diterima, sebaliknya jika taraf signifikansi hasil hitung lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak. Berikut adalah hasil dari uji t :

Tabel 19

Hasil Uji Statistik t

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,660	,076		8,694	,000
CSR	,017	,113	,022	,253	,045
ESG	,056	,116	,069	,156	,629

a. Dependent Variable: SABR

Sumber : Output SPSS 23, Data Sekunder telah diolah

Berdasarkan hasil analisis memakai metode pengujian analisis regresi linier berganda (menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05) diperoleh persamaan berikut :

1.) Pengaruh CSR terhadap SABR

Berdasarkan hasil analisis data, dapat diketahui bahwa secara parsial CSR berpengaruh positif terhadap SABR. Hal ini dibuktikan dengan signifikansi $0,045 < 0,05$ dan nilai t-hitung $2,253 > t\text{-tabel } 1,66629$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa CSR berpengaruh positif signifikan terhadap SABR secara parsial, dapat disimpulkan H_1 diterima dan menolak H_0 .

2.) Pengaruh ESG terhadap SABR

Berdasarkan hasil analisis data, dapat diketahui bahwa secara parsial ESG berpengaruh negatif terhadap SABR. Hal ini dibuktikan dengan signifikansi $0,629 > 0,05$ dan nilai t-hitung $1,56 < t\text{-tabel } 1,66629$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap SABR secara parsial, dapat disimpulkan H_1 ditolak dan menerima H_0 .

3.) Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui kemampuan model penelitian dalam penerapan variabel variabel dependen

Pengujian koefisiensi dapat terlihat di dalam tabel berikut ini :

Tabel 20

Hasil Uji Koefisiensi Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,206 ^a	,043	,420	,19076

a. Predictors: (Constant), ESG, CSR

b. Dependent Variable: SABR

Sumber : Output SPSS 23, Data Sekunder telah diolah

Berdasarkan hasil pengujian nilai ditunjukkan dengan adjusted R square adalah sebesar 0,42. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel CSR, ESG dapat menjelaskan variabel SABR sebesar 42% sedangkan sisanya 58% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian.

4.2.5 Uji Kelayakan Model Pertama Kedua (CSR, ESG dan TVA)

1.) Hasil Uji Statistik f

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah CSR dan ESG secara bersama-sama berpengaruh terhadap Trading Volume Activity (TVA).

Hasil pengujian dapat dilihat dari gambar berikut ini

Tabel 21

Hasil Uji Statistik f

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,072	2	,036	,753	,475 ^b
Residual	3,455	72	,048		
Total	3,527	74			

a. Dependent Variable: TVA

b. Predictors: (Constant), ESG, CSR

Sumber : Output SPSS 23, Data Sekunder telah diolah

Hasil pengujian model regresi diperoleh nilai F-hitung $0,753 < F$ tabel $3,124$ dan nilai signifikansi sebesar $0,475 > 0,05$ maka dapat disimpulkan variabel CSR dan ESG secara bersama-sama secara simultan tidak memiliki pengaruh pada variabel Trading Volume Activity (TVA)

3.) Hasil Uji Statistik t

Pengujian dilakukan dengan melihat taraf signifikansi (P Value) jika taraf signifikansinya variabel CSR dan ESG dihasilkan dari perhitungan di bawah $0,05$ maka hipotesis diterima, sebaliknya jika taraf signifikansi hasil hitung lebih besar dari $0,05$ maka hipotesis ditolak. Berikut adalah hasil dari uji t :

Tabel 22

Hasil Uji Statistik t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients			t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,499	,092		5,432	,000
CSR	-,152	,175	-,141	-,865	,390
ESG	,175	,143	,201	1,227	,224

a. Dependent Variable: TVA

Sumber : Output SPSS 23, Data Sekunder telah diolah

Berdasarkan hasil analisis menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% diperoleh persamaan berikut :

1.) Pengaruh CSR terhadap TVA

Berdasarkan hasil analisis data, dapat diketahui bahwa secara parsial CSR tidak berpengaruh terhadap TVA. Hal ini dibuktikan dengan signifikansi $0,390 > 0,05$ dan nilai t-hitung $0,865 < t\text{-tabel } 1,66629$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap TVA secara parsial, dapat disimpulkan H1 ditolak dan menerima Ho.

2.) Pengaruh ESG terhadap TVA

Berdasarkan hasil analisis data, dapat diketahui bahwa secara parsial ESG berpengaruh negatif terhadap TVA. Hal ini dibuktikan dengan signifikansi $0,224 > 0,05$ dan nilai t-hitung $1,227 < t\text{-tabel } 1,66629$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ESG tidak berpengaruh signifikan terhadap TVA secara parsial, dapat disimpulkan H1 ditolak dan menerima Ho.

4.) Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variabel-variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat diketahui pada gambar berikut ini:

Tabel 23

Hasil Uji Koefisiensi Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,143 ^a	,020	,370	,21906

a. Predictors: (Constant), ESG, CSR

b. Dependent Variable: TVA

Sumber : Output SPSS 23, Data Sekunder telah diolah

Berdasarkan hasil pengujian nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan adjusted R square adalah sebesar 0,37.

Hal ini dapat diartikan bahwa variabel CSR dan ESG dapat menjelaskan variabel TVA sebesar 37% sedangkan sisanya 63% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

4.2 PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

4.2.1 Pengaruh CSR Terhadap SABR

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) yang diukur menggunakan (LN) terhadap Stock Abnormal Return memiliki hasil H1 diterima. Hal ini ditunjukkan dari hasil signifikansi 0,045 $< 0,05$ dan nilai t-hitung 2,253 $>$ t-tabel 1,66629, Sehingga berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan faktor CSR memiliki pengaruh terhadap *Stock Abnormal*

Return (SABR).

CSR merupakan salah satu variabel yang penting dalam keberlangsungan perusahaan dan alat dalam pengambilan keputusan investasi. Penerapan CSR dalam proses bisnis dapat membangun *positioning brand*, mendongkrak penjualan, perluasan pangsa pasar serta meningkatkan daya tarik korporat di mata investor. *Corporate Social Responsibility* (CSR) dipakai sebagai inti dari etika bisnis perusahaan. Kegiatan ini tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berporos pada perusahaan saja (*single bottom lines*) yaitu pada aspek keuangan, namun juga pada *bottom lines* lainnya yaitu sosial dan lingkungan.

Penelitian ini mendukung penerapan teori stakeholder, teori ini menekankan pentingnya pengungkapan informasi kepada para pemangku kepentingan agar dapat menjalin hubungan yang baik.

Penelitian ini sejalan dengan Cheng dan Christiawan (2009), Putri & Sisdianto (2025) serta Putri & Budiasih (2019) yang menjelaskan jika CSR memiliki pengaruh positif terhadap SABR. Namun penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktavia & Juniarti (2015) yang menunjukkan bahwa CSR tidak memiliki pengaruh terhadap Stock Abnormal Return (SABR)

4.2.2 Pengaruh ESG Terhadap SABR

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa pengaruh Environment, Social and Governance (ESG) yang diukur menggunakan (LN) terhadap Stock Abnormal Return memiliki hasil H1 ditolak. Hal ini ditunjukkan dari hasil signifikansi 0,073 $> 0,05$ dan nilai t-hitung $1,617 < t\text{-tabel } 1,66629.$, Sehingga dapat disimpulkan bahwa ESG tidak berpengaruh terhadap Stock Abnormal Return (SABR) pada

berbagai fenomena didapatkan bahwa pada sektor tertentu seperti pertambangan, energi dan mineral, pengungkapan ESG sebagai alat untuk menarik investor serta sebagai bentuk upaya keberlanjutan tidak selalu bersifat linier positif. Dalam beberapa kasus, justru ditemukan bahwa ESG tidak memiliki dampak terhadap variabel Stock Abnormal Return (SABR).

Selain itu walaupun seringkali ESG dianggap sebagai upaya perusahaan dalam meminimalisir dampak bisnis dan upaya peningkatan kepercayaan perusahaan, akan tetapi dalam penelitian ini pemakaian konsep ESG dinilai memiliki muatan sinyal negatif bagi investor sebab meletakkan risiko pada perusahaan yang memiliki performa ESG. Melihat pengungkapan ESG merupakan sebuah kerangka keberlanjutan yang cukup baru di kalangan masyarakat tentu timbul beberapa pihak yang skeptis dan melihat pengungkapan ini tidak memberikan hasil yang nyata serta pengambilan keputusan berdasarkan laporan kesehatan lebih diminati karena memberikan hasil yang dapat dimengerti. Pada akhirnya, investor tetap lebih mengutamakan tujuan utama perusahaan, yaitu menghasilkan keuntungan, dibandingkan dengan inisiatif ESG yang mungkin dianggap sekunder atau belum terbukti dampaknya terhadap profit.

Hasil ini tidak mendukung penerapan teori stakeholder, teori stakeholder secara langsung mendukung pengaruh ESG terhadap variabel SABR sebagai sinyal informasi baik dan berkelanjutan. Dalam kerangka teori ini, pengungkapan ESG dianggap sebagai bagian dari penyediaan informasi kepada para pemangku kepentingan. Namun, dalam praktiknya, informasi ESG hanya menjadi bagian kecil dari berbagai pertimbangan investor dalam mengambil keputusan pembelian

saham. Oleh karena itu, meskipun ESG memiliki nilai strategis dalam konteks keberlanjutan perusahaan, pengaruhnya terhadap keputusan investasi, seperti yang diukur melalui SABR, belum sepenuhnya terlihat signifikan.

Penelitian ini sejalan dengan Saripah et al (2024), Shanti & Putri (2025) serta Ardian & Sari (2024) yang menunjukkan bahwa ESG tidak berpengaruh terhadap variabel SABR.

4.2.3 Pengaruh CSR Terhadap TVA

Hasil pengolahan data terdapat pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) yang diukur menggunakan (LN) terhadap Trading Volume Activity (TVA) memiliki hasil H1 ditolak. Hal ini ditunjukkan dari hasil signifikansi $0,390 > 0,05$ dan nilai t-hitung $0,865 < t\text{-tabel } 1,66629$, Sehingga terlihat bahwa variabel CSR tidak memiliki pengaruh terhadap *Trading Volume Activity* (TVA).

Pada berbagai fenomena didapatkan bahwa pada sektor tertentu seperti pertambangan, energi dan mineral penerapan CSR bertolak belakang dengan harapan umum bahwa pengungkapan CSR akan meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong aktivitas perdagangan saham. Namun, hasil ini dapat dijelaskan dari beberapa sudut pandang hasil ini tidak sejalan dengan *stakeholder theory*, yang menyatakan bahwa perusahaan yang memenuhi tanggung jawab sosialnya akan memperoleh dukungan dari para pemangku kepentingan, termasuk investor. Dalam konteks penelitian ini, justru pengungkapan CSR yang tinggi tidak menarik minat investor untuk bertransaksi lebih banyak di pasar saham. Selain itu, dalam beberapa kasus, pelaksanaan CSR yang intensif justru dapat menimbulkan pemikiran lain di kalangan investor, terutama jika dianggap

membebani keuangan perusahaan atau tidak berdampak langsung terhadap kinerja keuangan dan profit perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri & Sisdianto (2025) dan Ardian & Sari (2024) yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara pengungkapan CSR dengan Trading Volume Activity (TVA) dalam mempengaruhi keputusan investor.

4.2.3 Pengaruh ESG Terhadap TVA

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa pengaruh Environment, Social and Governance (ESG) yang diukur menggunakan (LN) terhadap Trading Volume Activity (TVA) memiliki hasil H1 ditolak. Hal ini ditunjukkan dari hasil signifikansi $0,390 > 0,05$ dan nilai t-hitung $0,865 < t\text{-tabel } 1,66629$, maka terlihat bahwa variabel CSR tidak berpengaruh terhadap *Trading Volume Activity* (TVA). Pada berbagai fenomena sektor tertentu seperti pertambangan, energi dan mineral pengungkapan ESG menyiratkan bahwa investor di pasar belum menjadikan kinerja ESG sebagai pertimbangan utama dalam keputusan transaksional mereka dan lebih memilih menggunakan indikator keuangan dalam penilaian kinerja saham.

Dalam konteks ini, meskipun ESG merupakan indikator penting dalam pengelolaan perusahaan yang berkelanjutan, temuan ini tidak sejalan dengan *stakeholder theory* yang ada dan menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep keberlanjutan yang diusung oleh ESG dengan preferensi investor di pasar modal, khususnya di sektor-sektor seperti pertambangan, energi, dan mineral. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, sektor-sektor tersebut memiliki karakteristik bisnis yang sangat dipengaruhi oleh harga komoditas global, sehingga perhatian investor lebih

tertuju pada indikator makroekonomi dan performa keuangan jangka pendek dibandingkan aspek keberlanjutan. Kedua, meskipun ESG semakin mendapat perhatian secara global, tingkat literasi dan kesadaran ESG di kalangan investor lokal mungkin masih terbatas. Akibatnya, meskipun perusahaan telah melakukan pengungkapan ESG secara transparan, hal ini belum cukup untuk mempengaruhi volume perdagangan saham secara signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shanti & Putri (2025) Pengungkapan ESG berpengaruh negatif terhadap reaksi investor, yang mengindikasikan bahwa investor kurang merespons positif terhadap informasi ESG.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian menggenai pengaruh variabel Corporate Social Responsibility (CSR) dan Environmental, Social and Governance (ESG) terhadap variabel keputusan investasi dengan alat ukur Stock Abnormal Return (SABR) dan Trading Volume Activity (TVA). Objek penelitian ini merupakan perusahaan sektor pertambangan, energi dan mineral yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2021-2023. Maka dapat disimpulkan dalam beberapa poin :

1. Corporate Social Responsibility (CSR) memiliki pengaruh positif terhadap Stock Abnormal Return (SABR) pada perusahaan sektor pertambangan, energi dan mineral yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
2. Environmental, Social and Governance (ESG) tidak memiliki pengaruh terhadap Stock Abnormal Return (SABR) pada perusahaan sektor pertambangan, energi dan mineral yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
3. Corporate Social Responsibility (CSR) tidak memiliki pengaruh terhadap Trading Volume Activity (TVA) pada perusahaan sektor pertambangan, energi dan mineral yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
4. Environmental, Social and Governance (ESG) tidak memiliki pengaruh terhadap Trading Volume Activity (TVA) pada perusahaan sektor pertambangan, energi dan mineral yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

5.2 Implikasi Penelitian

Implikasi pada penelitian sebagai berikut :

1. Implikasi Teoritis

Secara teoritis, temuan penelitian ini memperkaya literatur mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi seperti indikator SABR dan TVA dengan memberikan konteks empiris baru yaitu pola kerusakan terus menerus yang diakibatkan karena aktivitas tambang.

2. Implikasi praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan wawasan yang penting bagi investor dalam melakukan keputusan investasi dengan pengukuran reaksi dengan mempertimbangkan SABR dan TVA serta pergerakan dan pola perdagangan saham di Bursa Efek. Perusahaan sektor ini perlu mengingat faktor-faktor non keuangan dapat membantu peningkatan kepercayaan publik. Selain itu, perusahaan sektor pertambangan, energi dan mineral disarankan untuk melakukan diversifikasi risiko dan mempertimbangkan dampak non keuangan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan sering kali ditemukan dalam upaya penelitian, dan tidak menutup kemungkinan terjadi kesalahan. Berikut beberapa keterbatasan pada penelitian ini :

1. Uji normalitas menunjukkan data residual tidak berdistribusi normal, sehingga beberapa data ekstrim harus dihilangkan dalam data penelitian agar dapat memenuhi syarat asumsi klasik.

2. Pengukuran ESG dan CSR dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan, yang bisa saja mengandung bias pelaporan (*self-reporting bias*). Tidak semua perusahaan memiliki standar pelaporan ESG dan tidak semua menggunakan standar GRI sebagai penilaian yang seragam, sehingga dapat mempengaruhi konsistensi dan validitas data yang digunakan.
3. Nilai Adjusted R Square hanya sebesar 0,42 atau 42% sehingga variabel independen hanya menjelaskan variabel dependen dan sisa 58% lainnya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini pada model pertama. Pada model kedua Nilai Adjusted R Square hanya sebesar 0,37 atau 37% sehingga variabel independen hanya menjelaskan variabel dependen dan sisa 63% lainnya dijelaskan oleh variabel lain

5.4 Saran

1. Berdasarkan hasil uji normalitas yang menunjukkan bahwa data residual tidak berdistribusi normal, peneliti menyarankan agar pada penelitian selanjutnya dilakukan pendekatan yang lebih komprehensif dalam penanganan data outlier. Cara lain yang dapat dipakai adalah dengan metode transformasi data yang sesuai sebelum menghilangkan data ekstrim, agar tidak mengurangi informasi penting dalam data
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan triangulasi data, yaitu dengan menggabungkan laporan perusahaan dengan wawancara, observasi langsung, atau data dari pihak ketiga untuk mengurangi risiko bias pelaporan. Pendekatan ini dapat memberikan gambaran yang lebih holistik dan objektif

terhadap kinerja ESG dan CSR perusahaan.

3. Melihat nilai Adjusted R Square yang relatif rendah pada kedua model (42% pada model pertama dan 37% pada model kedua), disarankan agar penelitian selanjutnya mempertimbangkan untuk menambahkan variabel independen lain yang relevan dan berpotensi mempengaruhi variabel dependen. Penambahan variabel seperti ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, efektivitas tata kelola, profitabilitas, atau faktor lain.



DAFTAR PUSTAKA

- Abi Melin Monitaria & Ery Baskoro. (2021). Pengaruh Harga, Pelayanan Dan Promosi Pnline Terhadap Keputusan Pembelian Pada Rumah Makan Gubuk Twul. *Pharmacognosy Magazine*, 75(17), 399–405.
- Absari Indah Pratiwi, R. (2023). Analisis Pembentukan Portofolio Optimal Menggunakan Model Indeks Tunggal pada Indeks ESG Quality 45 IDX KEHATI. *Jurnal Bahtera Inovasi*, 7(1), 83–94. <https://doi.org/10.31629/bi.v7i1.6430>
- Afifah, N., Astuti, S. W. W., & Irawan, D. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr) Dan Reputasi Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 5(3), 346–364. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2021.v5.i3.4644>
- Aminah, A. D. S. & I. (2024). Pengaruh Herding Bias dan Pengetahuan Investasi Hijau Terhadap Keputusan Investasi Saham Sektor Energi Baru Terbarukan. *Prosiding Seminar Nasional Akuntansi*, 3.
- Annisa Putri & Ersi Sisdianto. (2025). Implementasi Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan dan Pengaruhnya Terhadap Reaksi Investor. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis dan Akuntansi*, 2(1), 110–120.
- Anugrawati, M. A. (2015). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Informasi Keuangan Terhadap Abnormal Return. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(6).
- Ardian, A., & Sari, M. R. (2024). Esg, Csr, and Company Characteristics in Forming Investor Reactions. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 8(1), 138–163. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2024.v8.i1.5948>
- Azwar Harahap. (2012). Analisis Perbedaan Return dan Abnormal Return Saham Setelah Pengumuman Right Issue Pada Lembaga Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 20(September), 1–12.
- Climate Rights International. (2024). *Indonesia: Proyek Nikel Raksasa Menyebabkan Kerusakan Lingkungan, Iklim, Pelanggaran HAM*. Climate Rights International. <https://cri.org/indonesia-proyek-nikel-raksasa-menyebabkan-kerusakan-lingkungan-iklim-pelanggaran-ham/>
- Craig Mackinlay. (1997). Event Studies in Economic and Finance. *Journal of Economic Literature*, 35, 13–39.
- Dedek Saripah, Yossi Diantimala, M. A. (2024). Apakah Pengungkapan ESG Penting Bagi Investor. *Jurnal Review Akuntansi dan Keuangan*, 14(03), 605–622. <https://doi.org/10.22219/jrak.v14i3.33033>

Duli & Nikolaus. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*. CV Budi Utama.

Edi Pranyoto, N. Y. S. & D. (2018). Keputusan investasi masyarakat di pasar modal. *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 04(01), 45–67.

Fajri Yudha, & Rahman, A. (2024). Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, and Governance (Esg) Terhadap Efisiensi Investasi. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 15(2), 251–262. <https://doi.org/10.22225/kr.15.2.2024.251-262>

Febry Antonius & Ida. (2023). Pengaruh Environmental, Social, Governance dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*, 13(2), 126–138.

Fitri Ayu Rahayu. (2017). Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 6(November).

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Universitas Diponegoro.

Gita Lestari & Dewi Pebriyani. (2025). Pengaruh Environmental, Social, Governance (ESG) Risk terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2023. *Jurnal Nuansa Karya Akuntansi*, 3(1), 62–73.

Halim, M. P., Matoati, R., Viana, E. D., & Suryawati, R. F. (2022). The Effect of Financial Literacy and Green Perceived Risk on West Java Millennial Investment Decisions. *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, 13(2), 203–212.

Hariyanto, D. B., & Ghozali, I. (2024). Pengaruh Environment, Social, Governance (ESG) Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 13(3), 1–13.

Istifarin. (2022). Pengaruh Tanggung Jawab Sosial dan Nilai Perusahaan terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Riset Mahasiswa Ekonomi*, 4(3), 157–169.

Mahi M. Hikmat. (2011). *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Graha Ilmu.

Maulana, H. R., Oktaviani, Y., Novida, I., Aminudin, A., Husnayetti, H., & Rizfalefriadi, A. (2023). Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Bank Umum Di Indonesia. *Jurnal Maneksi*, 12(1), 43–49. <https://doi.org/10.31959/jm.v12i1.1189>

Megawati Cheng & Yulius Jogi Christiawan. (2011). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Abnormal Return. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 24–36.

Meita Sekar Sari & Muhammad Zefri. (2019). Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura. *Jurnal Ekonomi*, 21(3).

Melan Saputri, H. K. C. A. & M. L. (2024). Penerapan Teori Stakeholder Pada Praktik Corporate Social Responsibility (CSR). *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 1(4), 461–475.

Monica Oktavia & Juniarti. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Respon Investor dalam Sektor Pertanian. *Business Accounting Review*, 11–20.

Nasution, S. (2017). Variabel penelitian. *Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA)*, 5, 2338–2163.

Nur Haliza Zahra Nabilah & Mirzam Arqy Ahmadi. (2024). Peran Environmental, Social and Governance (ESG) dalam Memengaruhi Keputusan Investor Pada Investasi Keberlanjutan : Literature Review. *Jurnal Medika Akademik*, 2(12).

Nurhadi Sucahyo. (2023). *Limbah Tailing Freeport Rusak Lingkungan, Hancurkan Kehidupan*. VOA Indonesia. <https://www.voaindonesia.com/a/limbah-tailing-freeport-rusak-lingkungan-hancurkan-kehidupan-/6943257.html>

Nyoman Sandhi Yogi Semandhi & Putu Riesty Masdiantini. (2024). Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social dan Governance Terhadap Reaksi Pasar. *Jurnal Imiah Mahasiswa Akuntansi*, 15(2023), 1003–1014.

Oktaviana, S., Sembel, R., & Manurung, A. H. (2025). Pengaruh Environment , Social , General Disclosure , dan Indikator Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Perkebunan di Indonesia. *Jurnal Riset & Jurnal Akuntansi*, 9(1), 464–478.

Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Penerapan Keuangan-Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik*. Otoritas Jasa Keuangan.

Priyo, A. M. (2022). Analisis Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Laporan Keberlanjutan Berdasarkan Global Reporting Initiative (GRI) Standard. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(2017), 1–15.

Rahmi Lara. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Volume Perdagangan (Studi Pada Perusahaan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *Jurnal Sains Akuntansi dan Keuangan*, 1(3), 180–188.

Risda Astridawati Silalahi, Adinda Aulia Hafsari, Dina Situmorang, N., & Emaninta Br Ginting, Ari Bayuma Girsang, Mikhael Martin6, Elvi Febriyansi, & D. P. O. (2024). Hasil Perhitungan Asumsi Klasik : Tentang Uji Autokorelasi, Normalitas dan Heterokedastisitas. *Jurnal Ilmiah Multidisipliner*, 8(12), 218–225.

Robert Edward Freeman. (1984). *Strategic management: A stakeholder approach*. Pitman series in Business and Public Policy.

Sanjayyana. (2022). pengaruh pengungkapan corporate social responsibility dalam Annual Report terhadap Economic Performance dan Reaksi Investor. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 8(1).

Satria Bagus Maulana & Mariana. (2025). Pengaruh Trading Volume Activity dan Informasi Akuntansi terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Consumer Non Cyclical Periode. *Jurnal Riset Akuntansi*, 3(1), 341–361.

Shanti, Y. K., & Putri, T. A. (2025). Pengaruh Environment, Social dan Governance Terhadap Abnormal Return. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 9(2), 518–532. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v9i2.1792>

Siroj, R. A., Afgani, W., Septaria, D., Zahira, G., Kuantitatif, P., Ilmiah, P., & Data, A. (2024). Metiode Penelitian Kuantitatif Pendekatan Ilmiah untuk Analisis Data. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(3), 11279–11289.

Subhaktiyasa, P. G. (2024). Menentukan Populasi dan Sampel : Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 2620–8326. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i4.2657>

Suharyani, R., Ulum, I., Jati, A. W., & Malang, U. M. (2019). Pengaruh tekanan stakeholder dan corporate governance terhadap kualitas sustainability report. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 2(1).

Susilowati, J., & Retnani, E. D. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 5(November).

Sutanty, M., Kurniawansyah, Ismawati, & Ika Fitriyani. (2023). Dampak Sosial Ekonomi Perusahaan Tambang Terhadap Pertumbuhan Perekonomian Masyarakat Kabupaten Sumbawa Barat. *Jurnal Tambora*, 7(3), 60–66. <https://doi.org/10.36761/tambora.v7i3.3446>

Tia Giantari. (2024). ESG Terhadap Return Saham: Perusahaan Besar Lebih Unggul. *Jurnal Proaksi*, 11(3), 501–516. <https://doi.org/10.32534/jpk.v11i3.5835>

Trisnaningsih, A. W. M. & S. (2022). Studi Literatur : Urgensi Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi*, 6(2), 809–819.

Trisnawati, R. (2012). Pengukuran tanggung jawab sosial perusahaan perbankan syariah di indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 16(2), 103–121.

Utami, L. F., & Sebrina, N. (2024). Pengaruh Rating Risiko ESG dan Pengungkapan Keanekaragaman Hayati terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 6(3), 1241–1256.

Velli Maita Putri, E. & E. S. (2023). Corporate Social Responsibility (CSR) dan Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018- 2021. *Jurnal Akuntansi, Bisnis dan Ekonomi Indonesia*, 2(2), 1–10.

Wulandari, G. Y., Wardoyo, D. U., & Saraswati, S. (2024). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Environmental , Social , And Governance (ESG) Sustainalytics Score (Studi Kasus Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang Telah Dilakukan Penilaian Oleh Sustainalytics Periode 2023) The Impact Of Cor. *E-Proceeding of Management* :, 11(4), 3991–4001.

